

**SINKRONISASI PROGRAM BAZNAS REJANG LEBONG
DENGAN AGENDA TUJUAN PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN (SDGs)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH:

YOGA PUTRA TAMA

NIM: 22681060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Di

Curup

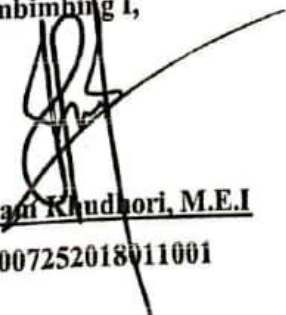
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Yoga Putra Tama (22681060) mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup yang berjudul "Sinkronisasi Program Baznas Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)" sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,


Khairul Umam Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001

Pembimbing II,


Fitmawati, M.E.
NIP. 197304201997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Putra Tatna

Nim : 22681060

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Sinkronisasi Program Baznas Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Mei 2026



Yoga Putra Tama

NIM: 22681060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *515* /In.34/FS/PP.00.9/07/2026

Nama : Yoga Putra Tama
NIM : 22681060
Fakultas : Syari'ah Dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Sinkronisasi Program BAZNAS Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

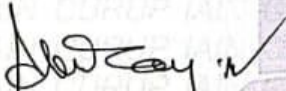
Hari/Tanggal : **Senin, 22 Juni 2026**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4, Munaqasah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

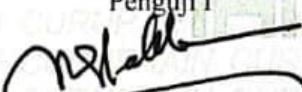
Sekretaris


Muhammad Abu Dzar, Lc., M.H.I.
NIP. 19811006 2009121 001


Dr. Agusten, S.Ag., M.H.
NIP. 19720810 199903 1 004

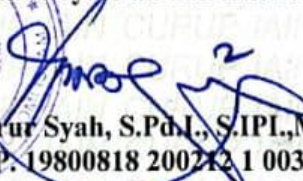
Penguji I

Penguji II


Dr. M. Sholihin, S.E.I., M.Si
NIP. 19840218 201903 1 005


Topan Alparedi, M.M.
NIP. 19881220 202012 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam


Dr. Mahfur Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Sinkronisasi Program BAZNAS Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi secara signifikan. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Habibullah dan Ibu Suryani beserta saudara-saudaraku yang memberikan dukungan, semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Mabror Syah, S. Pd. I, S. IPI. M. HI selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Fitmawati, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Pefriyadi, S.E., M.M selaku pembimbing akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
6. Khairul Umam Khudori, M.E.I dan Fitmawati, M.E selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Terimakasih kepada pengurus Badan Amil Zakat (BAZNAS) Rejang Lebong yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. TerimaKasih kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2022.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, dengan penuh kerendahan hati. Peneliti mengharapkan bimbingan demi perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Peneliti juga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang

membangun, khususnya dari para pembaca dan dosen pembimbing. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi mahasiswa pada umumnya maupun bagi peneliti secara khusus. Akhir kata, peneliti senantiasa memohon ridho Allah SWT atas seluruh proses penyusunan dan penulisan skripsi ini. Aamiin.

Curup, 11 Mei 2026

Peneliti

Yoga Putra Tama

NIM: 22681060

MOTTO

“Diamku adalah proses, usahaku adalah bukti maka tidak semua perjuangan harus dijelaskan, cukup dibuktikan”

“Teruslah rendah hati, biar Allah yang meninggikan”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat–Nya serta penuh rasa syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukungku dalam keadaan apapun.

- Kepada sosok *Super Hero* dunia nyata yang terhebat Bapak Habibullah dan manusia yang memberikan kelembutan dan kehangatan yang menjadi pintu surga Ibu Suryani berkat cinta dan kasih yang Bak dan Umak berikan, doa yang tidak pernah putus yang terus dipanjatkan, terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak pertamamu ini, gelar sarjana ini dipersembahkan kepada Bak dan Umak sebagai ucapan terima kasih yang amat mendalam meskipun tidak sebanding dengan jerih dan upaya yang papa dan mama berikan. Semoga mama dan papa selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kesehatan jasmani serta rohani dan selalu ada di setiap lembaran kehidupan anak pertamamu ini.
- Untuk adik-adikku Tara Putri Ramadhani, Naura Aqila Putri dan Muhammad Izzar Rayyan Alhabib, adik-adik yang selalu aku banggakan, yang selalu menjadi teman bercanda serta suka dan duka. Semoga dengan gelar sarjana ini dapat menjadi motivasi dan panutan bagi kalian adik-adikku untuk terus melangkah menggapai mimpi dan membanggakan kedua orang tua kita.
- Kepada keluarga besar Syarifudin & Anang Azhar tercinta, terima kasih untuk semua doa dan pencapaian yang telah diraih sehingga menjadi motivasi besar bagi penulis dan membentuk tekad dan mental untuk terus maju meraih apa

yang yang menjadi impian penulis seperti keluarga besar penulis meraih apa yang mereka impikan.

- Kepada teman-teman kelas Ekonomi C angkatan 2022 yang selalu sanantiasa memberikan canda dan tawa di sela-sela waktu selama masa perkuliahan dan menjadi tempat bertukar pikiran dan visi yang sama.
- Kepada teman-teman seperjuangan ekonomi syariah angkatan 2022.
- Kepada pemilik NIM 226822 yang telah menemani penulis hingga bisa sampai pada titik ini, mungkin jika bukan atas dorongan dan *supportnya* semuanya akan nampak susah dan sangat melelahkan, namun dirimu selayaknya secerca cahaya yang turut membantu menerangi dan memberikan kepercayaan pada penulis, semoga kita selalu diberikan kesejahteraan dan bersama sampai pada puncak kejayaan.
- Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Dan yang terpenting adalah untuk diriku sendiri Yoga Putra Tama, terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sampai di titik ini. Perjalanan menyelesaikan skripsi bukanlah hal yang mudah, namun setiap lelah, air mata, dan doa telah menjadi bagian dari proses pendewasaan. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri ini karena tetap kuat menghadapi berbagai tantangan hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga semua usaha yang telah dilakukan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

ABSTRAK

Yoga Putra Tama NIM. 22681060 “Sinkronisasi Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)” Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah.

Dalam rangka mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong menjalankan berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan keagamaan yang bersumber dari pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda SDGs serta melihat kesesuaian tujuan program, pelaksanaan program, dan penerima manfaat program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan bantuan *software* NVivo 15 untuk mendukung proses analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki sinkronisasi yang cukup kuat dengan agenda SDGs, terutama pada aspek pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan penguatan sosial masyarakat. Sinkronisasi tersebut terlihat pada program Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat yang memiliki keterkaitan dengan beberapa tujuan SDGs. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sinkronisasi program didukung oleh kesesuaian tujuan program, kesesuaian pelaksanaan program, dan ketepatan sasaran penerima manfaat (mustahik). Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial, tetapi juga berperan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

Kata kunci: BAZNAS, SDGs, Sinkronisasi Program, Zakat, Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Yoga Putra Tama, Student ID 22681060. *“Synchronization of the Work Programs of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Rejang Lebong Regency with the Sustainable Development Goals (SDGs)”*. Undergraduate Thesis. Islamic Economics Study Program.

In supporting the Sustainable Development Goals (SDGs), the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Rejang Lebong Regency implements various social, educational, health, economic, and religious programs funded through the management of zakat, infaq, and alms (sadaqah). This study aims to identify and analyze the forms of synchronization between the work programs of BAZNAS Rejang Lebong Regency and the SDGs agenda, as well as to examine the alignment of program objectives, program implementation, and program beneficiaries. This research employed a qualitative approach with a field research design through observation, interviews, and documentation. The data sources consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by NVivo 15 software to facilitate the research data analysis process. The results of the study indicate that the work programs of BAZNAS Rejang Lebong Regency demonstrate a strong level of synchronization with the SDGs agenda, particularly in the areas of poverty alleviation, quality education, health, economic growth, and social empowerment. This synchronization is reflected in the Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, and Rejang Lebong Sehat programs, which are closely related to several SDGs objectives. The findings also reveal that program synchronization is supported by the alignment of program goals, the suitability of program implementation, and the accuracy of beneficiary targeting (mustahik). Therefore, the management of zakat by BAZNAS Rejang Lebong Regency functions not only as a social assistance instrument but also as a mechanism for supporting sustainable development at the regional level.

Keywords: BAZNAS, SDGs, Program Synchronization, Zakat, Sustainable Development.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Terdahulu	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori	17
1. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development/ SDGs).....	17
2. Sinkronisasi Kebijakan.....	19
B. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis Data	26
D. Instrumen Pengumpulan Data	28
E. Teknik pengelolaan dan Analisis data.....	29
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31

A. Gambaran Obejktif Wilayah Penelitian.....	31
B. Temuan Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Daftar Nama Ketua BAZAS Rejang Lebong dari Tahun 1994- Sekarang	31
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Rincian Data November 2025-Februari 2026 Program Rejang Lebong Peduli.....	61
Gambar 4.3 Rincian Data November 2025-Februari 2026 Program Rejang Lebong Sejahtera	64
Gambar 4.4 Rincian Data November 2025-Februari 2026 Program Rejang Lebong Cerdas.....	66
Gambar 4.5 Rincian Data November 2025-Februari 2026 Program Rejang Lebong Taqwa	69
Gambar 4.6 Rincian Data November 2025-Februari 2026 Program Rejang Lebong Sehat	72
Gambar 4.2 Project Nvivo.....	91
Gambar 4.3 Penyajian Data dalam Nvivo	91
Gambar 4.4 Objek Kata dalam Wawancara	92
Gambar 4.5 Kategori berdasarkan frasa atau kata-kata.....	94
Gambar 4.6 Hasil dari Selective Coding	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2015, yang memuat 17 tujuan dan 169 target pembangunan lintas sektor.¹ Agenda ini bertujuan untuk meningkatkan kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, mengurangi ketimpangan, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memperkuat institusi yang adil dan partisipatif.²

Dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan pembangunan pada dasarnya memiliki keselarasan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Menurut M. Umer Chapra, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan (*falah*), keadilan sosial, pemerataan distribusi kekayaan, serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*.³

¹ Clarissa Ratnamelia Merizantaa dan Zulfa Emalia. "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Hanura: Analisis Efektivitas dan Tantangan," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 6 (27 Desember 2024): 1926–31.

² Kusmilawaty Kusmilawaty dkk., "Integrasi Good Amil Governance Dan Sustainable Development Goals (SDGs): Tantangan Dan Peluang" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 02 (9 Mei 2025).

³ Muhammad Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāṣid Al-Sharī'ah*, with International Institute of Islamic Thought, Occasional Papers Series 15 (International Institute of Islamic Thought, 2008).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga memperhatikan dimensi moral, spiritual, dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, instrumen ekonomi Islam seperti zakat memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan melalui pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemerintah Indonesia juga telah menunjukkan komitmennya terhadap agenda ini melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya, pencapaian SDGs tidak bisa hanya mengandalkan dana dari APBN dan APBD. Dibutuhkan peran aktif sektor non-pemerintah, termasuk lembaga filantropi keagamaan yang mengelola dana sosial seperti zakat.⁴

Berdasarkan *Outlook Zakat Indonesia 2025* yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas BAZNAS), potensi zakat nasional masih sangat besar, yaitu diperkirakan mencapai sekitar Rp327 triliun per tahun. Sementara itu, berdasarkan Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2025, penghimpunan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) secara nasional telah mencapai Rp44,698

⁴ Puji Purnawan dan Nur Rahmi Irfaniah, "Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (30 Maret 2025): 01–10.

triliun, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian tersebut masih menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat dan realisasi penghimpunannya, sehingga optimalisasi pengelolaan zakat tetap menjadi tantangan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya gap besar antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dengan itu, zakat tidak hanya berperan sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen alternatif pembiayaan pembangunan sosial.⁵

BAZNAS sebagai lembaga resmi negara yang mengelola dana zakat memiliki peran strategis dalam mendukung program-program pembangunan, termasuk dalam kerangka pencapaian SDGs, tidak hanya di tingkat nasional, BAZNAS juga hadir di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, termasuk di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 2020 hingga 2025 telah menunjukkan kontribusi penting dalam pelaksanaan program berbasis kesejahteraan masyarakat melalui lima program utama, diantaranya Rejang Lebong Sejahtera yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, Rejang Lebong Sehat yang menyediakan layanan kesehatan gratis, Rejang Lebong Cerdas yang memberikan dukungan pendidikan dan

⁵ BAZNAS Center of Strategic Studies, "Outlook Zakat Indonesia 2022," BAZNAS Center of Strategic Studies, diakses 2 Desember 2025, <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>.

beasiswa, Rejang Lebong Taqwa yang menguatkan pembinaan keagamaan, serta Rejang Lebong Peduli yang menyalurkan bantuan sosial dan kemanusiaan. Berbagai penelitian dan laporan akademik yang mengkaji kinerja BAZNAS Rejang Lebong menunjukkan bahwa program-program tersebut telah berupaya meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik, memperluas akses pendidikan, serta memperbaiki ketahanan sosial masyarakat miskin.

Menurut data makro Provinsi Bengkulu yang menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan. Menurut data resmi BPS Provinsi Bengkulu terupdate per 11 juni 2026, persentase penduduk miskin menurun dari 14,04 % ($\approx$ 288,46 ribu jiwa) pada Maret 2023 menjadi 13,56 % ($\approx$ 281,36 ribu jiwa) pada Maret 2024, hal ini menunjukkan adanya perbaikan kesejahteraan sosial di tingkat provinsi, yang relevan sebagai latar belakang penelitian tentang peran dana zakat dan program pemberdayaan dalam mendukung pengentasan kemiskinan.⁶ Meskipun belum dapat dipastikan sejauh mana kontribusi langsung program BAZNAS terhadap angka tersebut secara kuantitatif, namun indikasi positif ini memperkuat anggapan bahwa intervensi sosial-ekonomi yang dilakukan oleh lembaga zakat seperti BAZNAS memiliki potensi strategis dalam mendukung pengurangan kemiskinan di daerah.

⁶ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 13,56 persen," diakses 11 Juni 2026, <https://bengkulu.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/883/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-13-56-persen.html>.

Program-program tersebut secara substansial telah memberikan kontribusi terhadap sejumlah indikator dalam SDGs, seperti Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), Tujuan 3 (Kesehatan), Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan Tujuan 10 (Pengurangan Ketimpangan).⁷ Namun, seluruh program tersebut belum diselaraskan secara sistematis dengan indikator dan target SDGs secara formal dan terukur. Sinkronisasi program masih dilakukan secara implisit atau sistem pelaporan yang mampu menunjukkan secara konkret kontribusi masing-masing program terhadap pencapaian SDGs.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian Rahmawati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa program-program BAZNAS telah berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan dan pendidikan, meskipun belum disertai pemetaan indikator SDGs secara eksplisit. Selanjutnya, penelitian Hidayat dan Pratiwi tahun 2021 mengemukakan bahwa sinergi antara lembaga zakat dan pemerintah mampu meningkatkan efektivitas pembangunan berkelanjutan, namun koordinasi program belum diarahkan pada sinkronisasi indikator SDGs secara spesifik. Penelitian Sari tahun 2021 dan Nasution tahun 2022 juga menemukan bahwa pendistribusian zakat telah mendukung beberapa tujuan SDGs, tetapi

⁷ Abdullah Sahroni, "Program Rejang Lebong Makmur, Solusi Menekan Angka Kemiskinan (Studi Pada Baznas Kab Rejang Lebong)," *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 9, No. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.32678/Ijei.V9i1.95>.

belum memiliki kerangka sinkronisasi yang sistematis. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan agenda SDGs masih relevan untuk dilakukan, khususnya pada tingkat daerah seperti Kabupaten Rejang Lebong.

Melihat perkembangan kondisi kemiskinan daerah dan berbagai inisiatif pemberdayaan yang telah dijalankan, diperlukan kajian yang secara khusus memetakan serta menganalisis keselarasan antara program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendekatan ini penting agar implementasi zakat tidak hanya berhenti pada fungsi karitatif, tetapi dapat berperan sebagai instrumen strategis yang mendukung arah pembangunan global sekaligus mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam Islam. Melalui penelitian ini, relevansi integrasi antara program zakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dapat dikaji secara mendalam, termasuk identifikasi terhadap peluang penguatan peran zakat serta berbagai tantangan operasional yang dihadapi BAZNAS Rejang Lebong dalam menjadikan zakat sebagai bagian integral dari upaya pencapaian SDGs.

Meskipun berbagai program yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hingga saat ini belum terdapat pemetaan yang secara komprehensif menunjukkan keselarasan setiap

program dengan indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs). Program-program tersebut masih dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan ketentuan pendayagunaan zakat, tanpa disertai kerangka sinkronisasi yang secara eksplisit menghubungkan tujuan, pelaksanaan, dan sasaran program dengan target-target SDGs. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi BAZNAS terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan belum terdokumentasi dan terukur secara sistematis. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi strategis pengelolaan zakat dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, persoalan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah belum adanya pemetaan yang komprehensif dan model sinkronisasi yang terukur antara program kerja BAZNAS Rejang Lebong dan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ketiadaan kerangka sinkronisasi ini menyebabkan kontribusi program zakat terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan belum terdokumentasi dengan baik, serta berpotensi menghambat optimalisasi peran strategis zakat dalam mendukung percepatan pembangunan daerah. Dari fenomena ini peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini dengan sebuah judul **“Sinkronisasi Program BAZNAS Rejang Lebong Dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis sinkronisasi antara program-program kerja BAZNAS Rejang Lebong (termasuk program konsumtif, produktif, pendidikan, kesehatan, dan sosial) dengan indikator dan tujuan SDGs yang relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah melaksanakan berbagai program pendayagunaan zakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, belum terdapat kajian yang secara komprehensif menganalisis keselarasan program-program tersebut dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji sinkronisasi antara program BAZNAS dengan tujuan-tujuan SDGs sehingga dapat diketahui sejauh mana program yang dijalankan telah mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana sinkronisasi program kerja BAZNAS Rejang Lebong dengan agenda SDGs?**

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menganalisis sinkronisasi program kerja BAZNAS Rejang Lebong dengan agenda SDGs.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai landasan akademik untuk memahami keterkaitan antara pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Rejang Lebong berbasis program, seperti Rejang Lebong Makmur, cerdas, Sejahtera, dan lain-lain dengan kerangka konseptual Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini memperkuat pemahaman teoritis bahwa zakat, sebagai instrumen ekonomi Islam, tidak hanya berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembangunan yang terukur dan berkelanjutan.

2) Bagi Instansi IAIN Curup

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan pustaka tambahan di lingkungan akademik, khususnya pada Program Studi Ekonomi Syariah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Baznas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam upaya mengimplentasikan program yang dapat sejalan dengan agenda tujuan pembangun berkelanjutan.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah manfaat ilmu pengetahuan, menambah masukan sehingga penelitian dapat terarah, terorganisir dan diperluas.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat program BAZNAS Rejang Lebong serta keterkaitannya dengan SDGs, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan daerah.

E. Kajian Terdahulu

1. Rahmawati, Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, Islamic Economics and Finance Journal, Vol. 3 No. 2 (2020).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kontribusi program-program BAZNAS dalam mendukung pencapaian indikator Sustainable Development Goals (SDGs) secara terukur dan terintegrasi, meskipun secara substansi program zakat telah sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BAZNAS dalam mendukung SDGs,

khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan pendidikan berkualitas (SDG 4). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi terhadap laporan program BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yang dijalankan BAZNAS memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan SDGs, namun belum disertai dengan pemetaan indikator SDGs secara eksplisit dalam perencanaan dan evaluasi program.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu peran dan kontribusi program BAZNAS dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, di mana penelitian Rahmawati bersifat nasional dan hanya menitikberatkan pada beberapa tujuan SDGs tertentu, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada sinkronisasi seluruh program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan indikator SDGs di tingkat daerah.

2. Hidayat dan Pratiwi, Strategic Partnership Lembaga Zakat dan Pemerintah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals, Green Sharia Journal, Vol. 2 No. 1 (2021).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya sinergi antara lembaga pengelola zakat dan pemerintah dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kemitraan strategis antara lembaga zakat, termasuk BAZNAS, dengan pemerintah dalam mewujudkan

SDGs. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kebijakan melalui analisis dokumen dan wawancara terhadap pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga zakat dan pemerintah mampu meningkatkan efektivitas program sosial dan ekonomi, namun koordinasi program tersebut belum sepenuhnya diarahkan pada sinkronisasi indikator SDGs secara spesifik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan perhatian terhadap peran BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Hidayat dan Pratiwi menitikberatkan pada aspek kemitraan dan kolaborasi kelembagaan, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada analisis kesesuaian dan sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan indikator SDGs secara internal di tingkat kabupaten.

3. Sari, Skripsi, Optimalisasi Pendistribusian Zakat untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Studi Kasus BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta), Universitas Islam Negeri, Tahun 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pendistribusian zakat dalam mendukung pencapaian target SDGs secara terarah dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS DIY serta keterkaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat telah mendukung beberapa tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas pendidikan, namun belum terdapat pemetaan program yang secara eksplisit mengacu pada indikator SDGs.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan objek kajian, yaitu lembaga BAZNAS di tingkat daerah serta keterkaitannya dengan SDGs. Perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Sari lebih menekankan pada strategi pendistribusian zakat, sedangkan penelitian peneliti memusatkan perhatian pada sinkronisasi keseluruhan program kerja BAZNAS dengan indikator SDGs.

4. Nasution, Peran Zakat dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals pada BAZNAS Kota Jambi, Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, Vol. 4 No. 2 (2022).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran zakat sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kota Jambi terhadap pencapaian SDGs. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program BAZNAS Kota Jambi telah berkontribusi terhadap beberapa tujuan SDGs, khususnya pada aspek sosial dan ekonomi, namun belum disertai dengan kerangka sinkronisasi program yang terstruktur dan sistematis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan fokus kajian mengenai kontribusi program BAZNAS terhadap SDGs di tingkat daerah. Perbedaannya terletak pada lokasi dan pendekatan analisis, di mana penelitian Nasution menitikberatkan pada kontribusi program, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada analisis sinkronisasi program kerja dengan indikator SDGs secara konseptual dan operasional.

5. Putra, Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Kediri dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals, Jurnal Dinamika Riset, Vol. 5 No. 1 (2022).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya integrasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian pengelolaan ZIS di BAZNAS Kota Kediri dengan tujuan SDGs. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS telah diarahkan pada program sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang relevan dengan SDGs, namun belum dilakukan analisis sinkronisasi program secara komprehensif terhadap indikator SDGs.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan kajian mengenai pengelolaan program BAZNAS dan keterkaitannya dengan SDGs. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Putra menitikberatkan pada aspek pengelolaan ZIS secara umum, sedangkan penelitian peneliti secara

husus menganalisis sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan indikator SDGs.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian telah membahas peran dan kontribusi BAZNAS dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), baik pada tingkat nasional maupun daerah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada efektivitas program, pendistribusian zakat, pengelolaan ZIS, serta kontribusi program BAZNAS terhadap tujuan SDGs tertentu, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Namun, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik menganalisis sinkronisasi program kerja BAZNAS secara komprehensif dengan indikator SDGs, khususnya dalam bentuk pemetaan keterkaitan antara setiap program unggulan BAZNAS dan tujuan SDGs yang relevan. Selain itu, sebagian penelitian masih berfokus pada kontribusi umum program tanpa mengkaji kesesuaian program tersebut dengan kerangka indikator SDGs secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pernyataan diatas, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong meliputi program Rejang Lebong Peduli, Sejahtera,

Cerdas, Taqwa, dan Sehat dengan indikator Sustainable Development Goals.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa model analisis sinkronisasi program zakat dengan agenda pembangunan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan peran BAZNAS dalam mendukung pencapaian SDGs di tingkat daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development/ SDGs)

Pembangunan berkelanjutan pada dasarnya didefinisikan sebagai suatu proses pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Definisi ini pertama kali dirumuskan dalam *Our Common Future* oleh World Commission on Environment and Development (WCED) tahun 1987. Laporan tersebut menekankan bahwa pembangunan harus mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang agar keberlanjutan dapat terjamin.⁸

Para pakar ekonomi pembangunan seperti Todaro dan Smith (2011) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melalui pemerataan distribusi pendapatan, peningkatan kualitas hidup manusia, dan pelestarian lingkungan. Mereka menegaskan bahwa pembangunan harus menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan tanpa mengakibatkan kerusakan lingkungan atau ketimpangan yang semakin melebar.⁹

⁸ “Komisi Dunia Untuk Lingkungan Dan Pembangunan (WCED). Masa Depan Kita Bersama. Oxford University Press, 1987.”

⁹ Michael P. Todaro, “Economic Development in the Third World.,” *Population and Development Review* 3, No. 4 (Desember 1977): 510.

Konsep ini kemudian diterjemahkan ke dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang mencakup berbagai aspek seperti kemiskinan, pendidikan, pekerjaan layak, dan pengurangan berkorang.

Tujuan SDGs yang di fokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan merancang pertanian berkelanjutan (SDGs 2).
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (SDGs 8).
3. Menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua (SDGs 4).
4. Meningkatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan (SDGs 16).
5. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia (SDGs 3).

Konsep pembangunan berkelanjutan kemudian diformalkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2015, yang terdiri dari 17 tujuan, 169 target, dan 232 indikator. Tujuan-tujuan tersebut mencakup isu multidimensi seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, ekonomi produktif, pengurangan ketimpangan, hingga kemitraan pembangunan.¹⁰

Dalam konteks Indonesia, implementasi SDGs diatur secara legal melalui *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, yang menegaskan bahwa pencapaian SDGs bukan hanya urusan pemerintah pusat, tetapi juga pemerintah daerah, akademisi, sektor usaha, filantropi, dan lembaga keagamaan, termasuk BAZNAS sebagai pengelola zakat nasional.¹¹

2. Sinkronisasi Kebijakan

Sinkronisasi kebijakan merupakan proses penyelarasan tujuan, program, strategi, dan pelaksanaan kebijakan agar tidak terjadi tumpang tindih, kontradiksi, dan ketidaksesuaian antar-kebijakan dalam sebuah sistem pemerintahan. Sinkronisasi dilakukan agar seluruh kebijakan berjalan secara harmonis, terkoordinasi, dan mendukung tujuan

¹⁰ Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi, “*Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*,” h .127.

¹¹ Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017”. hlm. 5

pembangunan makro yang telah ditetapkan oleh negara maupun agenda global. Dalam konteks pemerintahan modern, sinkronisasi kebijakan menjadi bagian penting dari *governance* karena pembangunan yang efektif membutuhkan koordinasi lintas lembaga, integrasi data, serta keselarasan regulasi antara pusat dan daerah.

Ada beberapa definisi peran yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut William N. Dunn dalam bukunya *Public Policy Analysis*, mengungkapkan bahwa, sinkronisasi kebijakan diposisikan sebagai bagian dari analisis kebijakan publik yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program dijalankan secara konsisten serta saling mendukung dalam pencapaian tujuan makro.¹²
- b. Menurut Michael Howlett dalam bukunya *Studying Public Policy* mengungkapkan bahwa, Sinkronisasi kebijakan difungsikan untuk mengintegrasikan berbagai program sehingga tujuan pembangunan dapat dicapai melalui upaya kolektif, bukan melalui tindakan yang bersifat parsial. Hal ini ditekankan karena isu-isu pembangunan modern dipahami bersifat multidimensi dan tidak dapat diselesaikan oleh satu lembaga secara mandiri.¹³

Dalam konteks pembangunan daerah, sinkronisasi antara program lokal dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable*

¹² William N. Dunn, *Public Policy Analysis: An Introduction*, 5. ed (Pearson, 2012).

¹³ Michael Howlett dkk., *Studying Public Policy: Principles and Processes*, Fourth edition (Oxford University Press, 2020).

Development Goals) menjadi sangat penting. Hal ini karena tujuan global seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan kesenjangan, tidak akan tercapai jika tidak terimplementasi secara konkrit dalam praktik kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal.

Sinkronisasi ini juga melibatkan proses penyesuaian konten, struktur, dan mekanisme pelaksanaan program agar dapat diukur dengan indikator pembangunan global. Dalam penelitian ini, sinkronisasi kebijakan ditinjau dalam dua aspek yaitu:

a. *Sinkronisasi vertikal*

Sinkronisasi ini dilakukan dengan melihat bagaimana program-program BAZNAS Rejang Lebong seperti zakat produktif, beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan program sosial lainnya telah diselaraskan dengan target-target SDGs yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan PBB.

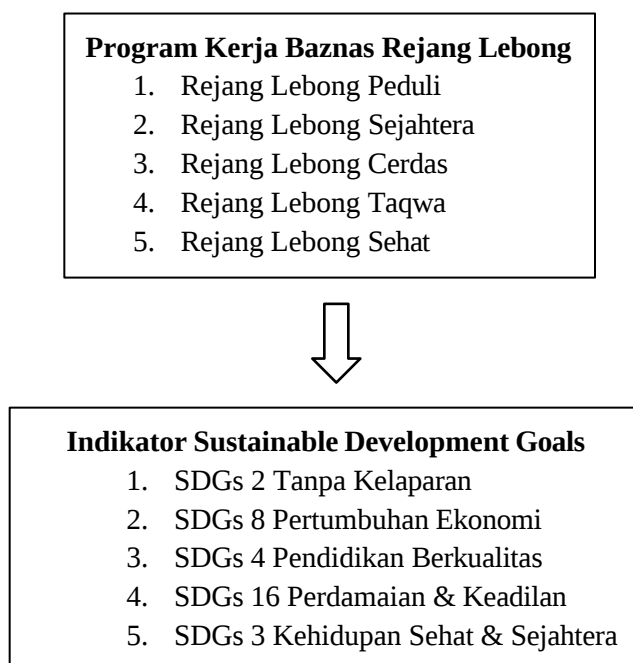
b. *Sinkronisasi horizontal*

Sinkronisasi ini dilakukan dengan menganalisa bagaimana koordinasi dan sinergi antara BAZNAS dengan pemerintah daerah (Bappeda, dinas teknis, dan lembaga pendukung lainnya) berjalan dalam merancang, melaksanakan, dan menyebarkan program secara terpadu dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Keterlibatan aktor non-pemerintah seperti BAZNAS dalam agenda SDGs juga mencerminkan prinsip *kemitraan multi-stakeholder* yang diamanatkan dalam tujuan SDGs ke-17 (Partnership for the Goals).

B. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan alur logis keterkaitan antara program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). BAZNAS Rejang Lebong sebagai lembaga pengelola zakat memiliki lima program utama, yaitu Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat. Kelima program tersebut merepresentasikan upaya sistematis BAZNAS dalam

mengelola dana zakat, infak, dan sedekah agar memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi mustahik serta masyarakat luas.

Program Rejang Lebong Peduli diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar dan penanganan kondisi darurat, sehingga memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian SDGs 2 Tanpa Kelaparan melalui bantuan pangan dan penguatan ketahanan sosial masyarakat rentan. Selanjutnya, Program Rejang Lebong Sejahtera berfokus pada pemberdayaan ekonomi umat, seperti bantuan modal usaha dan penguatan ekonomi produktif, yang selaras dengan SDGs 8 Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Program Rejang Lebong Cerdas difokuskan pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui bantuan pendidikan, beasiswa, dan sarana pendukung pembelajaran, sehingga berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs 4 Pendidikan Berkualitas. Sementara itu, Program Rejang Lebong Taqwa menitikberatkan pada pembinaan keagamaan dan penguatan nilai-nilai moral serta sosial, yang sejalan dengan SDGs 16 Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, khususnya dalam membangun masyarakat yang beretika, harmonis, dan berkeadilan. Adapun Program Rejang Lebong Sehat diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui

bantuan layanan kesehatan dan dukungan kesejahteraan kesehatan, sehingga mendukung pencapaian SDGs 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini memposisikan program kerja BAZNAS Rejang Lebong sebagai variabel strategis yang disinkronkan dengan indikator SDGs. Sinkronisasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan implementasi program zakat tidak hanya berorientasi pada bantuan jangka pendek, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menjadi dasar analitis untuk menilai sejauh mana program BAZNAS Rejang Lebong telah selaras dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif digunakan karena fokus kajian tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan statistik, melainkan memahami secara mendalam kesesuaian, keterkaitan, dan bentuk implementasi program BAZNAS dengan indikator SDGs.

Pendekatan deskriptif-analitis dipilih untuk memberikan penjabaran secara sistematis program kerja BAZNAS Rejang Lebong, kemudian menganalisisnya dengan kerangka konseptual SDGs yang relevan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BAZNAS Rejang Lebong merupakan lembaga resmi pengelola zakat yang memiliki program kerja terstruktur, yaitu Rejang Lebong Peduli, Sejahtera, Cerdas, Taqwa, dan Sehat, yang secara langsung relevan dengan indikator SDGs yang dianalisis dalam penelitian. Selain itu, ketersediaan dokumen program, laporan kegiatan, dan data pendukung menjadikan lokasi ini representatif untuk menjawab tujuan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada 23 Februari-23 Mei 2026.

C. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memiliki kewenangan, pengetahuan, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong. Informan penelitian terdiri atas:

1. Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan, mengoordinasikan pelaksanaan program, serta mengawasi pengelolaan zakat secara keseluruhan.
2. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah kepada mustahik sesuai dengan program-program BAZNAS.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari beberapa dokumen resmi dan literatur yang relevan dengan fokus kajian. Sumber utama berasal dari dokumen kelembagaan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, meliputi laporan tahunan, laporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), profil lembaga, serta pedoman program Rejang Lebong Peduli, Sejahtera, Cerdas, Taqwa, dan Sehat. Dokumen tersebut digunakan untuk menganalisis arah kebijakan, bentuk program, dan capaian kegiatan BAZNAS.

Selain itu, data sekunder diperoleh dari publikasi resmi pemerintah, khususnya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rejang Lebong, yang mencakup data kemiskinan, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan, serta dokumen perencanaan pembangunan daerah seperti RPJMD. Penelitian ini juga menggunakan dokumen dan laporan terkait Sustainable Development Goals (SDGs), baik pada tingkat nasional maupun daerah, sebagai kerangka acuan indikator pembangunan berkelanjutan. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini didukung oleh literatur ilmiah berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas zakat, BAZNAS, ekonomi Islam, dan pembangunan berkelanjutan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, serta keterkaitannya dengan indikator SDGs. Pedoman wawancara ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara terarah namun tetap fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan. Informan wawancara meliputi pimpinan dan staf BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Dokumen

tersebut meliputi laporan tahunan BAZNAS, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), laporan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, profil dan pedoman program BAZNAS, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen dan laporan terkait Sustainable Development Goals (SDGs). Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara.

E. Teknik pengelolaan dan Analisis data

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menjelaskan sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti jenis program

BAZNAS, tujuan program, bentuk pelaksanaan, serta keterkaitannya dengan indikator SDGs.

b. Penyajian Data

penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kesesuaian antara program kerja BAZNAS dan indikator SDGs. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai hasil temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui penafsiran data yang telah disajikan dengan mengaitkannya pada kerangka pemikiran dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obejktif Wilayah Penelitian

1. Keadaan Umum

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong adalah lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat dan berkedudukan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong berperan sebagai pusat rujukan informasi sekaligus koordinator bagi seluruh lembaga pengelola zakat yang beroperasi di daerah tersebut.

Berdasarkan perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya pada bagian ketiga Pasal 15, lembaga yang sebelumnya dikenal sebagai BAZDA Kabupaten ditetapkan berubah menjadi BAZNAS Kabupaten/Kota. Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota dilakukan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk berdasarkan usulan Bupati dan/atau Wali Kota, dengan terlebih dahulu memperoleh pertimbangan dari BAZNAS.¹⁴

Seiring diberlakukannya perubahan regulasi dari Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, kewenangan Bupati dalam membentuk

¹⁴ Data BAZNAS kabupaten Rejang Lebong tahun 2022

Badan Amil Zakat di daerah tidak lagi bersifat mandiri, melainkan harus melalui pertimbangan BAZNAS dan penetapan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk. Selanjutnya, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta dana terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dibantu oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang dibentuk secara resmi oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong.

2. Sejarah Singkat

Pengesahan Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat pada masa pemerintahan B.J. Habibie dilakukan pada tanggal 23 September 1999 melalui Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Regulasi tersebut kemudian diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, yang selanjutnya disempurnakan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003. Perkembangan regulasi pengelolaan zakat dilanjutkan dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 sebagai aturan pelaksanaannya. Keseluruhan peraturan perundang-undangan tersebut

menjadi landasan hukum pembentukan dan operasional Badan Amil Zakat mulai dari tingkat nasional hingga tingkat kecamatan.¹⁵

Pengesahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 diharapkan mampu mendorong pengelolaan zakat agar dilaksanakan oleh lembaga resmi yang memiliki tanggung jawab kelembagaan serta mampu meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pemanfaatan zakat. Keberadaan lembaga formal, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), memberikan berbagai kemudahan bagi muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat, sekaligus mendukung tercapainya pengelolaan zakat yang efisien, efektif, dan tepat sasaran sesuai dengan skala prioritas pemanfaatannya.¹⁶

Sejalan dengan kebijakan tersebut, secara bertahap dibentuk lembaga pengelola zakat di berbagai daerah, termasuk Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Lembaga ini merupakan satu-satunya badan pengelola zakat resmi milik pemerintah yang hingga saat ini tetap beroperasi dan menjalankan pengelolaan dana umat di Kabupaten Rejang Lebong.

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Rejang Lebong merupakan lembaga pengelola zakat yang telah berdiri sejak cukup lama. Bahkan, sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 38

¹⁵ Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat

¹⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011

Tahun 1999, lembaga ini telah eksis sejak tahun 1992 dengan nama Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (BAZIS).¹⁷

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, lembaga BAZIS Kabupaten Rejang Lebong mengalami perubahan nomenklatur menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya, seiring dengan diberlakukannya perubahan regulasi melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA kembali mengalami perubahan nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong secara resmi diresmikan oleh Bupati Rejang Lebong, H. Suherman, S.E., M.M., pada hari Kamis, 2 Mei 2013.

Secara historis, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong sejak tahun 1994 telah mengalami tujuh periode kepengurusan yang berlangsung secara bertahap, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:¹⁸

Table 4.1 Daftar Nama Ketua BAZAS Rejang Lebong dari Tahun 1994-Sekarang.

No	Nama Ketua	Tahun Jabatan
1	Drs. H. Tarmizi Syam	1994-1997
2	Drs. H. Ahmad Nizar	1997-2000
3	Drs. H. Nasril	2000-2003

¹⁷ Data BAZNAS kabupaten Rejang Lebong tahun 2022

¹⁸ Data BAZNAS kabupaten Rejang Lebong tahun 2022

4	Drs. Ahmadil Anshori Umar	2003-2006
5	H. M. Slamet. A	2007-2015
6	Drs. H. M. Rasyid Djamak	2015-2020
7	Faisal Nazarudin	2020-2025
8	H. Supani, M. Pd	2025-2030

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong

Hingga tahun 2025, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong tetap beroperasi secara berkelanjutan dan dipercaya sebagai lembaga pengelola zakat dalam penghimpunan dana zakat, di bawah kepemimpinan Bapak Faisal Nazarudin. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong mengusung motto ‘4M, Melayani Muzakki dan Menyantuni Mustahik.

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong:

a. VISI BAZNAS Rejang Lebong

Mewujudkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong yang Amanah, Profesional, Akuntabel, terdepan dan terpercaya berdasarkan Syariat Islam dan amanat Undang-Undang Zakat.

b. MISI BAZNAS Rejang Lebong

- a. Mewujudkan masyarakat Rejang Lebong yang sadar akan perintah dan manfaat Zakat Infak dan Shodaqah.

- b. Memaksimalkan potensi Zakat Infak Shodaqah diberbagai bidang potensial diseluruh wilayah Kabupaten Rejang Lebong
- c. Memaksimalkan pendistribusian Zakat Infak Shodaqah dalam bentuk program yang tersusun dan terencana secara profesional dan proposional dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat berdasar skala prioritas bagi penerima manfaat/Asnaf di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.
- d. Mejadikan BAZNAS Rejang Lebong sebagai model inspirasi pengelolaan zakat di wilayah Provinsi Bengkulu pada khususnya dan secara Nasional pada umumnya.

4. Motto

“Melayani Muzakki dan Menyantuni Mustahik”

5. Logo Badan Amil Zakat

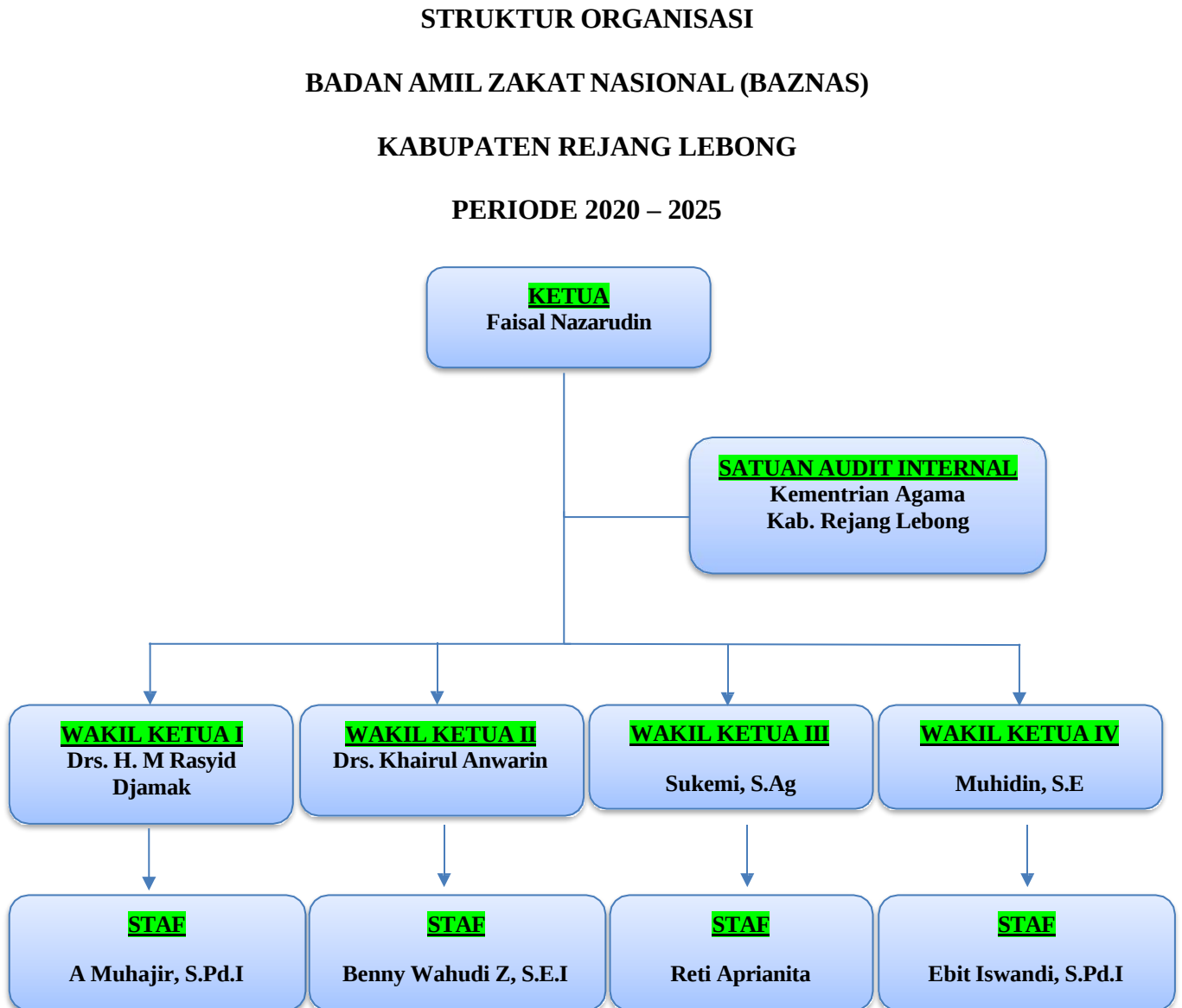
Logo BAZNAS



Logo BAZNAS terdiri dari Lambang Burung Garuda Pancasila dengan tulisan BAZNAS dibawahnya dan Badan Amil Zakat Nasional.

Logo badan amil zakat nasional semua daerah itu sama yang membedakan hanyalah tulisan di bawah biasanya mengikuti nama tempat atau wilayah kedudukan BAZNAS itu sendiri.

6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

7. Tugas Pokok Dan Fungsi Pengurus Baznas Kabupaten Rejang Lebong

a. Ketua

1. Memimpin pelaksanaan rapat anggota dan rapat pengurus.
2. Melakukan penilaian terhadap kinerja anggota dan staf secara berkala.
3. Melaksanakan pembinaan terhadap anggota dan staf dalam rangka peningkatan kinerja.
4. Menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai pihak yang diberi amanah dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

b. Bidang Pengumpulan Zakat (Wakil Ketua I)

1. Menyusun strategi dalam kegiatan penghimpunan ZISWAF.
2. Melaksanakan pengelolaan serta pengembangan basis data muzakki.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi ZISWAF kepada masyarakat.
4. Melaksanakan dan mengendalikan proses penghimpunan ZISWAF.
5. Memberikan pelayanan kepada muzakki.
6. Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan kegiatan penghimpunan ZISWAF.

7. Menyusun laporan serta pertanggungjawaban atas kegiatan penghimpunan ZISWAF.
8. Menerima dan menindaklanjuti pengaduan atau keluhan terkait layanan muzakki.
9. Mengoordinasikan pelaksanaan penghimpunan ZISWAF di tingkat Kabupaten Rejang Lebong.

c. Bidang Pendistribusian dan Daya Guna (Wakil Ketua II)

1. Mengoordinasikan penyusunan program kerja tahunan pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan.
2. Melakukan pembagian tugas, memberikan arahan, serta melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan bidang terkait.
3. Mengoordinasikan penyusunan kalender kerja, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program.
4. Menelaah kelayakan pendistribusian dana sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
5. Memberikan pertimbangan dan analisis terkait pendistribusian kepada Ketua BAZNAS.
6. Berkoordinasi dengan bagian keuangan sekretariat dalam pelaksanaan pendistribusian.
7. Menjalin koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan pendistribusian.

8. Bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan, dinas, dan lembaga lain yang relevan dalam kegiatan pendayagunaan.
9. Memimpin rapat pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan.
10. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas bidang pendistribusian dan pendayagunaan.
11. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

d. Bidang Keuangan (Wakil Ketua III)

1. Menyusun program kerja pada bidang keuangan.
2. Menyiapkan serta mengoordinasikan penyusunan dan pengendalian anggaran.
3. Melaksanakan perencanaan, pengelolaan pendapatan, dan pengendalian belanja.
4. Menyusun kebijakan teknis di bidang keuangan dan pengelolaan aset dengan bersinergi bersama bidang umum.
5. Menyelenggarakan pengelolaan kas.
6. Menyelenggarakan sistem informasi keuangan.
7. Melaksanakan kegiatan verifikasi atas pendapatan dan belanja.
8. Melaksanakan kegiatan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan aset.
9. Menyusun laporan pelaksanaan tugas bidang keuangan.

10. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.
11. Menyampaikan laporan kepada Ketua BAZNAS sesuai kebutuhan.
12. Melakukan pengarsipan dan penyimpanan data transaksi operasional kantor.
13. Menyiapkan dan menyusun laporan keuangan.

e. Bidang Administrasi Umum dan Kesekretariatan (Wakil Ketua IV)

1. Menyusun rencana kerja tahunan pada masing-masing bidang.
2. Melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pengamanan administrasi umum, dokumen, serta inventaris kelembagaan.
3. Menyiapkan keperluan rapat dinas serta melaksanakan tugas notulensi kedinasan.
4. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian.
5. Melakukan koordinasi guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
6. Memberikan usulan dan saran kepada Ketua BAZNAS.
7. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

9. Melakukan verifikasi kelengkapan data dan dokumentasi calon mustahik.
10. Mengagendakan surat permohonan dari calon mustahik.
11. Melakukan input data serta berkoordinasi dengan bidang pendistribusian terkait data calon mustahik.
12. Meneruskan berkas calon mustahik kepada bidang pendistribusian.
13. Melaksanakan pengarsipan, pendataan, serta komputerisasi data mustahik.

8. Tugas Pokok Organisasi/Instansi

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat.

Perencanaan mencakup penyusunan rencana pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan harta zakat beserta seluruh aspek yang berkaitan dengan ketiga kegiatan tersebut. Perencanaan ini umumnya diwujudkan dalam bentuk rencana kerja (program kerja) yang disertai dengan perencanaan anggaran keuangan yang diperlukan, serta masih bersifat umum atau global.

b. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat.

Pelaksanaan yang dimaksud merupakan proses pengorganisasian seluruh aktivitas yang berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban BAZNAS, mulai dari kegiatan pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan harta zakat. Proses pengorganisasian ini harus dilakukan secara terstruktur agar tidak terkesan tidak terencana, bersifat mendadak, atau kurang siap, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian hasil secara optimal.

Sebagai contoh, dalam pelaksanaan pengumpulan dana zakat diperlukan perencanaan yang sistematis, meliputi penentuan pihak yang terlibat, jenis zakat yang akan dihimpun, mekanisme penghimpunan dana, penetapan mitra kerja, serta aspek-aspek pendukung lainnya.

c. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat

Untuk memastikan dana zakat dapat dihimpun, didistribusikan, dan didayagunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, diperlukan sistem pengendalian pengelolaan zakat yang terprogram. Pengendalian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penanganan fakir miskin serta mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan umat.

d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Pengelolaan Zakat

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya secara berkala kepada BAZNAS Provinsi dan Pemerintah Daerah.¹⁹

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong melaksanakan berbagai kegiatan yang telah dirancang secara terencana dan terprogram. Setiap program dilaksanakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing. Secara umum, program-program tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Rejang Lebong Peduli

Program Rejang Lebong Peduli merupakan program bantuan yang diselenggarakan sebagai bentuk kepedulian BAZNAS terhadap berbagai musibah, wabah, serta permasalahan sosial yang terjadi di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Program ini terbagi ke dalam beberapa subprogram, yaitu:

¹⁹ Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011, Pasal 27

1. Bantuan santunan konsumtif yang diberikan secara bulanan.
2. Bantuan santunan konsumtif yang diberikan satu kali.
3. Santunan bagi muallaf.
4. Santunan bagi dhuafa.
5. Bantuan rehabilitasi rumah bagi dhuafa.
6. Santunan bagi anak yatim.

b. Rejang Lebong Sejahtera

Program Rejang Lebong Sejahtera merupakan program bantuan yang diselenggarakan untuk membantu serta membuka peluang usaha di bidang ekonomi bagi masyarakat kurang mampu. Program ini terbagi ke dalam beberapa subprogram, yaitu:

1. Bantuan pembinaan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.
2. Pemberian bantuan modal usaha bagi kelompok produktif.
3. Pemberian bantuan sarana atau alat usaha produktif.

c. Rejang Lebong Cerdas

Program Rejang Lebong Cerdas merupakan program pemberian bantuan pendidikan bagi siswa dan siswi dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Program ini terbagi ke dalam beberapa subprogram, yaitu:

1. Bantuan beasiswa bagi dhuafa.
2. Bantuan sarana pendukung kegiatan belajar.
3. Beasiswa bagi peserta didik berprestasi.

d. Rejang Lebong Taqwa

Program Rejang Lebong Taqwa merupakan program bantuan yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan syiar dakwah Islam. Program ini terbagi ke dalam beberapa subprogram, yaitu:

1. Pemberian santunan insentif bagi guru ngaji.
2. Pemberian santunan bagi da'i BAZNAS.
3. Program pembinaan masyarakat muallaf.
4. Pemberian santunan bagi imam masjid desa yang tidak menerima honorarium dari pemerintah daerah.

e. Rejang Lebong Sehat

Program Rejang Lebong Sehat merupakan program bantuan pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat kurang mampu di wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Program ini terbagi ke dalam beberapa subprogram, yaitu:

1. Pemberian bantuan biaya pengobatan.
2. Bantuan biaya transportasi bagi pasien dhuafa.
3. Bantuan pembinaan di bidang kesehatan.
4. Pemberian paket bantuan kesehatan bagi dhuafa.

9. Biografi Informan

Informan dalam penelitian ini berasal dari unsur kepengurusan yang tercantum dalam struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Rejang

Lebong dan dipilih sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan wawancara. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Ketua BAZNAS: H. Supani, M. Pd
2. Wakil Ketua II BAZNAS: Faisal Nazarudin

B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), namun sebelum membahas secara rinci bentuk sinkronisasi masing-masing program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*), terlebih dahulu perlu dipahami bahwa Program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai penyaluran bantuan sosial, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui program Rejang Lebong Peduli, Sejahtera, Cerdas, Taqwa, dan Sehat, BAZNAS berupaya menjawab berbagai persoalan masyarakat di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan.

Temuan lapangan disusun berdasarkan 3 indikator Sinkronisasi yakni sebagai berikut: kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaan program, kesesuaian penerima manfaat (*mustahik*).

1. Bagaimana bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS Rejang Lebong dengan agenda SDGs.

Berdasarkan hasil penelitian program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan penguatan sosial keagamaan. Program-program tersebut meliputi Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat.

Hal ini diperkuat dengan data yang telah peneliti ambil bersumber dari data Resmi Lembaga BAZNAS Rejang Lebong tentang rincian pelaksanaan pendistribusian melalui program yang telah di rancang dan menjadi komitmen BAZNAS, sebagai berikut:

- a. Program Rejang Lebong Peduli yang dijalankan oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki total anggaran sebesar Rp511.707.710 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 584 orang. Program ini berorientasi pada pencapaian indikator SDGs 2 Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*) melalui pemberian berbagai bantuan sosial kepada masyarakat mustahik yang membutuhkan.

Penyaluran bantuan dilakukan secara proporsional sesuai dengan tingkat kebutuhan penerima dan jenis bantuan sosial yang

diberikan, seperti bantuan konsumtif, santunan dhuafa, bantuan bagi muallaf, rehabilitasi rumah, serta santunan anak yatim. Melalui program ini diharapkan kebutuhan dasar masyarakat kurang mampu dapat terpenuhi sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerawanan pangan di Kabupaten Rejang Lebong.

Gambar 4.2 Rincian Data November 2025-Februari 2026

Program Rejang Lebong Peduli

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan konsumtif perbulan	8 Orang	Rp500.000	Rp4.000.000
2	Bantuan konsumtif satukali	10 Orang	Rp300.000	Rp3.000.000
3	Santunan bagi muallaf	4 Orang	Rp750.000	Rp3.000.000
4	Santunan bagi dhuafa	6 Orang	Rp400.000	Rp2.400.000
5	Bantuan rehabilitasi rumah bagi dhuafa	2 Orang	Rp3.000.000	Rp6.000.000
6	Santunan bagi anak yatim	5 Orang	Rp600.000	Rp3.000.000
	TOTAL	35 Orang		Rp21.400.00

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong November 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan Konsumtif Perbulan	160 Orang	Rp500.000	Rp80.000.000
2	Bantuan Konsumtif Satukali	190 Orang	Rp300.000	Rp57.000.000
3	Santunan Bagi Muallaf	5 Orang	Rp400.000	Rp2.000.000
4	Santunan Bagi Dhuafa	65 Orang	Rp600.000	Rp39.000.000
5	Bantuan Rehabilitasi Rumah Bagi Dhuafa	5 Orang	Rp6.000.000	Rp30.000.000
6	Santunan Bagi Anak Yatim	30 Orang	Rp1.504.590	Rp45.137.710
	Total	455 Orang		Rp253.137.710

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan konsumtif perbulan	20 Orang	Rp1.900.000	Rp38.000.000
2	Bantuan konsumtif satukali	18 Orang	Rp750.000	Rp13.500.000
3	Santunan bagi muallaf	8 Orang	Rp1.000.000	Rp8.000.000
4	Santunan bagi dhuafa	20 Orang	Rp1.250.000	Rp25.000.000
5	Bantuan rehabilitasi rumah bagi dhuafa	4 Orang	Rp20.000.000	Rp80.000.000
6	Santunan bagi anak yatim	8 Orang	Rp2.121.875	Rp16.975.000
	TOTAL	78 Orang		Rp181.485.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Januari 2026

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan konsumtif perbulan	4 Orang	Rp2.500.000	Rp10.000.000
2	Bantuan konsumtif satukali	3 Orang	Rp1.000.000	Rp3.000.000
3	Santunan bagi muallaf	2 Orang	Rp2.500.000	Rp5.000.000
4	Santunan bagi dhuafa	3 Orang	Rp1.500.000	Rp4.500.000
5	Bantuan rehabilitasi rumah bagi dhuafa	2 Orang	Rp15.000.000	Rp30.000.000
6	Santunan bagi anak yatim	2 Orang	Rp1.592.500	Rp3.185.000
	TOTAL	16 Orang		Rp55.685.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Februari 2026

- b. Program Rejang Lebong Sejahtera yang dijalankan oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki total anggaran sebesar Rp9.000.000 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 12 orang. Program ini berorientasi pada pencapaian indikator SDGs 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*inclusive and sustainable economic growth*) melalui pemberian bantuan pengembangan usaha produktif kepada masyarakat mustahik.

Penyaluran bantuan dilakukan secara terarah untuk mendorong produktivitas ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha, inovasi, serta peningkatan kemampuan dan teknologi usaha kecil. Selain itu, program ini juga bertujuan mendukung terciptanya kesempatan kerja yang lebih layak, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, serta mendorong lingkungan kerja yang aman

dan berkelanjutan. Program Rejang Lebong Sejahtera diharapkan masyarakat penerima manfaat mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat usaha produktif, dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di Kabupaten Rejang Lebong.

Gambar 4.3 Rincian Data November 2025-Februari 2026
Program Rejang Lebong Sejahtera

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan pembinaan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.	4 Orang	Rp400.000	Rp1.600.000
2	Pemberian bantuan modal usaha bagi kelompok produktif.	6 Orang	Rp733.333	Rp4.400.000
3	Pemberian bantuan sarana atau alat usaha produktif.	0 Orang	Rp0	Rp0
	TOTAL	10 Orang	-	Rp6.000.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan pembinaan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.	0 Orang	Rp0	Rp0
2	Pemberian bantuan modal usaha bagi kelompok produktif.	1 Orang	Rp1.500.000	Rp1.500.000
3	Pemberian bantuan sarana atau alat usaha produktif.	1 Orang	Rp1.500.000	Rp1.500.000
	TOTAL	2 Orang	-	Rp3.000.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

- c. Program Rejang Lebong Cerdas yang dijalankan oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki total anggaran sebesar Rp106.435.000 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 365 orang. Program ini mendukung pencapaian indikator SDGs 4 (*Ensure Inclusive and Equitable Quality Education and Promote Lifelong Learning Opportunities for All*) yang berfokus pada pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat.

Program pendidikan dipandang sebagai hak asasi manusia yang mendasar sekaligus menjadi pendorong utama pembangunan berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, dan terciptanya kesejahteraan sosial. Bantuan yang diberikan diarahkan untuk mendukung kebutuhan pendidikan masyarakat kurang mampu, baik dalam bentuk bantuan biaya pendidikan, perlengkapan sekolah,

maupun dukungan akademik lainnya sehingga penerima manfaat dapat memperoleh kesempatan belajar yang lebih layak dan berkelanjutan.

Gambar 4.4 Rincian Data November 2025-Februari 2026

Program Rejang Lebong Cerdas

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan beasiswa bagi dhuafa.	220 Orang	Rp200.000	Rp44.000.000
2	Bantuan sarana pendukung kegiatan belajar.	100 Orang	Rp150.000	Rp15.000.000
3	Beasiswa bagi peserta didik berprestasi.	32 Orang	Rp796.875	Rp25.500.000
	TOTAL	352 Orang	-	Rp84.500.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan beasiswa bagi dhuafa.	2 Orang	Rp1.367.500	Rp2.735.000
2	Bantuan sarana pendukung kegiatan belajar.	0 Orang	Rp0	Rp0
3	Beasiswa bagi peserta didik berprestasi.	1 Orang	Rp2.500.000	Rp2.500.000
TOTAL		3 Orang	-	Rp5.235.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Januari 2026

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Bantuan beasiswa bagi dhuafa.	5 Orang	Rp1.500.000	Rp7.500.000
2	Bantuan sarana pendukung kegiatan belajar.	3 Orang	Rp1.400.000	Rp4.200.000
3	Beasiswa bagi peserta didik berprestasi.	2 Orang	Rp2.500.000	Rp5.000.000
TOTAL		10 Orang	-	Rp16.700.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Februari 2026

- d. Program Rejang Lebong Taqwa yang dijalankan oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki total anggaran sebesar Rp100.680.500 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 78 orang. Program ini

mendukung pencapaian indikator SDGs 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) yang berfokus pada terciptanya masyarakat yang inklusif, damai, dan berkeadilan, serta penguatan institusi sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Program bantuan yang disalurkan bertujuan untuk mendukung kegiatan keagamaan, pembinaan moral dan spiritual masyarakat, serta pemberdayaan lembaga dan individu yang berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Program Rejang Lebong Taqwa bertujuan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat, memberikan akses yang adil terhadap pembinaan sosial dan spiritual, serta mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih damai, tertib, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Gambar 4.5 Rincian Data November 2025-Februari 2026

Program Rejang Lebong Taqwa

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian santunan insentif bagi guru ngaji.	15 Orang	Rp1.500.000	Rp22.500.000
2	Pemberian santunan bagi da'i BAZNAS.	10 Orang	Rp1.750.000	Rp17.500.000
3	Program pembinaan masyarakat muallaf.	10 Orang	Rp1.077.500	Rp10.775.000
4	Pemberian santunan bagi imam masjid desa yang tidak menerima honorarium dari pemerintah daerah.	5 Orang	Rp1.654.500	Rp8.272.500
TOTAL		40 Orang	-	Rp49.077.500

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian santunan insentif bagi guru ngaji.	4 Orang	Rp1.250.000	Rp5.000.000
2	Pemberian santunan bagi da'i BAZNAS.	2 Orang	Rp2.000.000	Rp4.000.000
3	Program pembinaan masyarakat muallaf.	2 Orang	Rp1.611.000	Rp3.222.000
4	Pemberian santunan bagi imam masjid desa yang tidak menerima honorarium dari pemerintah daerah.	5 Orang	Rp2.500.000	Rp5.000.000
TOTAL		10 Orang	-	Rp17.222.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Januari 2026

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian santunan insentif bagi guru ngaji.	12 Orang	Rp1.000.000	Rp12.000.000
2	Pemberian santunan bagi da'i BAZNAS.	6 Orang	Rp1.000.000	Rp6.000.000
3	Program pembinaan masyarakat muallaf.	6 Orang	Rp1.230.166	Rp7.381.000
4	Pemberian santunan bagi imam masjid desa yang tidak menerima honorarium dari pemerintah daerah.	4 Orang	Rp2.250.000	Rp9.000.000
TOTAL		28 Orang	-	Rp34.381.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Februari 2026

- e. Program Rejang Lebong Sehat yang dijalankan oleh BAZNAS Rejang Lebong memiliki total anggaran sebesar Rp58.350.500 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 46 orang. Program ini mendukung pencapaian SDGs *Good Health and Well Being* yang bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Program ini memberikan bantuan untuk mendukung kebutuhan kesehatan masyarakat kurang mampu, baik dalam bentuk bantuan biaya pengobatan, bantuan alat kesehatan, maupun dukungan layanan kesehatan lainnya. Program Rejang Lebong Sehat dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap pentingnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, karena kesehatan

merupakan aspek mendasar yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang sejak usia dini hingga lanjut usia.

Gambar 4.6 Rincian Data November 2025-Februari 2026

Program Rejang Lebong Sehat

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian bantuan biaya pengobatan.	1 Orang	Rp2.000.000	Rp2.000.000
2	Bantuan biaya transportasi bagi pasien dhuafa.	1 Orang	Rp500.000	Rp500.000
3	Bantuan pembinaan di bidang kesehatan.	1 Orang	Rp1.000.000	Rp1.000.000
4	Pemberian paket bantuan kesehatan bagi dhuafa.	1 Orang	Rp1.500.000	Rp1.500.000
	TOTAL	4 Orang	-	Rp5.000.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong November 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian bantuan biaya pengobatan.	2 Orang	Rp2.500.000	Rp5.000.000
2	Bantuan biaya transportasi bagi pasien dhuafa.	2 Orang	Rp500.000	Rp1.000.000
3	Bantuan pembinaan di bidang kesehatan.	1 Orang	Rp2.000.000	Rp2.000.000
4	Pemberian paket bantuan kesehatan bagi dhuafa.	2 Orang	Rp2.500.000	Rp5.000.000
TOTAL		7 Orang	-	Rp13.000.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Desember 2025

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian bantuan biaya pengobatan.	6 Orang	Rp2.000.000	Rp12.000.000
2	Bantuan biaya transportasi bagi pasien dhuafa.	8 Orang	Rp500.000	Rp4.000.000
3	Bantuan pembinaan di bidang kesehatan.	2 Orang	Rp1.500.000	Rp3.000.000
4	Pemberian paket bantuan kesehatan bagi dhuafa.	6 Orang	Rp1.500.000	Rp9.000.000
TOTAL		22 Orang	-	Rp28.000.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Januari 2026

No	Subprogram	Jumlah Penerima	Bantuan Per Orang	Total Anggaran
1	Pemberian bantuan biaya pengobatan.	4 Orang	Rp2.000.000	Rp8.000.000
2	Bantuan biaya transportasi bagi pasien dhuafa.	5 Orang	Rp400.000	Rp2.000.000
3	Bantuan pembinaan di bidang kesehatan.	2 Orang	Rp1.175.000	Rp2.350.000
4	Pemberian paket bantuan kesehatan bagi dhuafa.	2 Orang	Rp1.000.000	Rp2.000.000
TOTAL		13 Orang	-	Rp12.350.000

Sumber: Data BAZNAS Rejang Lebong Februari 2026

Berdasarkan data penyaluran pada setiap program BAZNAS Rejang Lebong, dapat lihat bahwa pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah menurut pihak BAZNAS hal ini telah dilaksanakan secara proporsional dan sesuai dengan kebutuhan mustahik pada masing-masing bidang program, yaitu pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, dan keagamaan.

Penyaluran bantuan dilakukan melalui berbagai subprogram yang disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat sehingga dana yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program-program tersebut juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan,

peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, serta penguatan kehidupan sosial dan keagamaan di Kabupaten Rejang Lebong.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui 17 tujuan utama yang mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, kesehatan, hingga kelembagaan.²⁰ Dalam pelaksanaannya pencapaian SDGs tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak termasuk lembaga filantropi Islam seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

BAZNAS Sebagai lembaga resmi pengelola zakat, BAZNAS memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang tepat sasaran. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial konsumtif tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi serta peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penguatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, program kerja BAZNAS memiliki potensi besar untuk diselaraskan dengan agenda SDGs.

Sinkronisasi program merupakan proses penyelarasan antara tujuan pelaksanaan, sasaran penerima manfaat serta arah kebijakan program

²⁰ Usman Usman dkk., “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 108–26, <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.12446>.

dengan indikator pembangunan berkelanjutan. Pada penelitian ini penulis melakukan sinkronisasi program kerja BAZNAS Rejang Lebong yang dijelaskan melalui empat indikator utama, yaitu kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaan program, tercapainya penerima manfaat (mustahik), dan adanya pemetaan program dengan indikator SDGs. BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki lima program utama yaitu Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat. Kelima program tersebut secara substansial memiliki hubungan erat dengan beberapa tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, pertumbuhan ekonomi, dan penguatan kelembagaan sosial.

a) Kesesuaian Tujuan Program

Keselarasan tujuan program dapat diartikan sebagai tingkat keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program dengan sasaran utama dari kebijakan atau agenda yang menjadi acuan.²¹ Dalam konteks penelitian ini kesesuaian tujuan program berarti melihat apakah tujuan program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

²¹ Arif Wicaksono, Revi H., Lusi Nurbaiti, Irma Arlini D, "Analisis Keselarasan Program Kampung Lauk Di Kecamatan Bogor Barat Untuk Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb/Sdgs) Melalui Pendekatan Geospasial," *Jurnal Teknik | Majalah Ilmiah Fakultas Teknik Unpak* 23, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.33751/teknik.v23i2.6851>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd, dijelaskan bahwa:²²

“Program yang kami jalankan memang fokus utamanya adalah membantu masyarakat miskin, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial keagamaan. Kami ingin zakat itu tidak hanya habis untuk bantuan sesaat, tetapi juga bisa membantu masyarakat agar lebih mandiri dan sejahtera. Contohnya kalau ada masyarakat yang kesulitan modal usaha, kami bantu melalui program Rejang Lebong Sejahtera. Kalau ada anak dari keluarga kurang mampu yang hampir putus sekolah, kami bantu lewat program Rejang Lebong Cerdas. Jadi tujuan kami bukan memberi bantuan, tetapi bagaimana zakat itu benar-benar bisa membawa perubahan hidup bagi mustahik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak Faisal Nazarudin, dijelaskan bahwa:²³

“Kami melihat langsung kondisi masyarakat, karena kebutuhan mereka itu berbeda-beda. Ada yang benar-benar membutuhkan bantuan sembako karena tidak punya penghasilan tetap, ada yang punya usaha kecil tetapi terkendala modal usaha, ada juga orang tua yang datang karena dia hampir putus sekolah akibat tidak sanggup membayar biaya pendidikan, tidak sedikit masyarakat yang sakit sedang tetapi kesulitan biaya pengobatan, bahkan untuk perjalanan menuju rumah sakit saja mereka tidak mampu. Dari kondisi seperti itulah kemudian kami menyesuaikan program yang ada agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan bisa membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Jadi tujuan program itu memang lahir dari kebutuhan masyarakat sendiri, bukan hanya dibuat secara formal di atas kertas”.

²² Supani, Ketua Baznas, “Wawancara Langsung,” (Kantor Baznas Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 09:30 Wib.

²³ Faisal Nazarudin, Wakil Ketua I BAZNAS, “Wawancara Langsung,” (Kantor BAZNAS Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 10:15 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd., serta Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak Faisal Nazarudin, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama program kerja BAZNAS adalah membantu masyarakat miskin dan mustahik agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial keagamaan. Program yang dijalankan tidak hanya fokus pada bantuan konsumtif sesaat, tetapi BAZNAS juga melakukan upaya kongkrit agar dapat diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri dan berkelanjutan. Dari penjelasan yang diuraikan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator pertama mengenai kesesuaian tujuan program sudah tepat dan sinkron dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), hal tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa program kerja BAZNAS tidak hanya memprioritaskan bantuan konsumtif jangka pendek seperti yang telah disampaikan dalam wawancara bersama kedua informan, namun BAZNAS juga hadir dan berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam ranah ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta sosial keagamaan.

b) Kesesuaian Bentuk Pelaksanaan Program

Kesesuaian bentuk pelaksanaan program adalah tingkat keselarasan antara cara program dijalankan di lapangan dengan

tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan.²⁴ Artinya tidak hanya tujuan program yang harus sesuai, tetapi juga bagaimana program tersebut dilaksanakan harus benar-benar mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Menurut William N. Dunn, kebijakan sinkronisasi tidak hanya dilihat dari kesamaan tujuan, tetapi juga dari implementasi program yang dilakukan secara nyata.²⁵ Program yang baik harus memiliki bentuk pelaksanaan yang tepat, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara maksimal. Dalam konteks ini, pelaksanaan program BAZNAS harus mampu menjawab permasalahan sosial masyarakat serta mendukung pencapaian target SDGs.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd, dijelaskan bahwa:²⁶

“Dalam proses penyaluran bantuan pada institusi kami tidak menerapkan sistem pemberian langsung tanpa prosedur, akan tetapi dilakukan melalui mekanisme yang sistematis, dimulai dari adanya pengajuan formal dari masyarakat atau rekomendasi dari pihak desa sebagai bentuk verifikasi awal. Setelah data diverifikasi kemudian tim pelaksana melakukan pengecekan langsung ke lapangan guna mengamati secara objektif kondisi sosial dan ekonomi

²⁴ Usman dkk., “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam.”, 41.

²⁵ M. Roehman Zainur Riedho dan I. Made Prastika Angga, “Membangun Silogisme Pendekatan Naratif dalam Proses Pembuatan dan Analisis Kebijakan Publik William N. Dunn,” *Jejaring Administrasi Publik* 16, no. 1 (2024): 32, <https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53502>.

²⁶ Supani, Ketua BAZNAS, “Wawancara Langsung,” (Kantor BAZNAS Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 09:34 WIB.

calon penerima, seperti dalam tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, serta jumlah tanggungan keluarga. Dari hasil observasi tersebut, dilakukan analisis kelayakan untuk memastikan bahwa calon penerima benar-benar tergolong mustahik (fakir dan miskin) yang memenuhi kriteria penerima zakat. Keseluruhan prosedur ini bertujuan agar dana zakat yang disalurkan tepat sasaran, tidak salah alokasi kepada pihak yang tidak berhak, serta benar-benar sampai kepada masyarakat yang paling membutuhkan sesuai dengan prinsip keadilan distributif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak Faisal Nazarudin, dijelaskan bahwa:²⁷

“Dalam klasifikasi bantuan yang disalurkan terdapat perbedaan pendekatan berdasarkan jenis bantuannya. Untuk bantuan konsumtif seperti biaya pengobatan, biaya pendidikan, atau bantuan bagi kaum dhuafa yang umumnya bersifat darurat dan mendesak, maka proses penyalurannya kami percepat karena masyarakat benar-benar berada dalam kondisi membutuhkan segera. Tetapi sebaliknya, untuk bantuan produktif berupa modal usaha, kami menerapkan prosedur yang lebih selektif dan hati-hati hal ini sebabkan karena tujuan pemberian bantuan usaha tidak semata-mata tentang menyalurkan modal melainkan memastikan bahwa usaha tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan. Meskipun kadang memang fakta lapangannya tidak selalu menunjukkan hasil yang positif kami tetap melakukan asesmen terhadap beberapa faktor kunci, seperti potensi perkembangan dari usaha yang dijalankan, kapasitas dan kemampuan calon penerima dalam mengelola usaha, serta sejauh mana bantuan modal tersebut benar-benar dapat berkontribusi mendorong penerima menuju kemandirian ekonomi”.

Dilihat dari hasil wawancara bersama Ketua BAZNAS

Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd., dan Wakil Ketua I BAZNAS, Bapak Faisal Nazarudin, dapat disimpulkan

²⁷ Faisal Nazarudin, Wakil Ketua I BAZNAS, “Wawancara Langsung,” (Kantor BAZNAS Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 10:18 WIB.

bahwa indikator kedua yaitu kesesuaian bentuk pelaksanaan program sudah sesuai dan sinkron dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Pernyataan ini dilatarbelakangi dan terlihat dari proses penyaluran bantuan yang dilakukan secara sistematis melalui pengajuan, rekomendasi desa, verifikasi data, hingga survei lapangan untuk memastikan bantuan tepat sasaran kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan dan tidak hanya itu, BAZNAS juga membedakan pelaksanaan bantuan konsumtif dan produktif, di mana bantuan konsumtif dipercepat karena bersifat mendesak, sedangkan bantuan produktif dilakukan secara lebih selektif agar mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik.

Peneliti dalam hal ini dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk pelaksanaan program BAZNAS tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, kesehatan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat dan dapat dikatakan telah sesuai dengan indikator tentang kesesuaian bentuk pelaksanaan program.

c) Kesesuaian penerima manfaat (mustahik)

Kesesuaian penerima manfaat adalah tingkat ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan kepada pihak yang benar-benar berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan

tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁸ Berdasarkan konteks ini mustahik yang dimaksud adalah kelompok masyarakat yang termasuk dalam golongan fakir, miskin, gharimin, fisabilillah dan mualaf serta kelompok rentan lainnya yang membutuhkan bantuan sosial dan ekonomi.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam teori distribusi zakat, zakat harus disalurkan kepada golongan yang tepat agar fungsi sosial dan ekonomi zakat dapat berjalan secara maksimal.²⁹ Penyaluran zakat yang tepat sasaran tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga berperan dalam mengurangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu ketepatan sasaran penerima manfaat menjadi salah satu bentuk nyata sinkronisasi zakat dengan tujuan SDGs.

Selaras dengan hasil wawancara bersama Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd., dijelaskan bahwa dalam menentukan penerima manfaat atau mustahik, BAZNAS sangat menekankan prinsip ketepatan sasaran agar zakat benar-benar diterima oleh orang yang berhak. Menurut beliau, tidak semua masyarakat yang mengajukan bantuan dapat langsung

²⁸ Nur Kholida Zia, *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui Platform Digital Di Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2024), 59.

²⁹ Mh. Maulana Fahmil Ilmi Hasyiem, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Melalui Program Indonesia Mendengar Pada Masyarakat Tuna Rungu” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 33.

menerima karena semua harus melalui proses verifikasi untuk memastikan bahwa calon penerima memang termasuk dalam golongan mustahik sesuai ketentuan syariat Islam, seperti fakir, miskin, gharimin, mualaf, fisabilillah, dan kelompok rentan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak H. Supani, M. Pd, dijelaskan bahwa:³⁰

“Dalam proses penetapan mustahik kami tidak semata-mata mendasarkan diri pada dokumen pengajuan yang masuk, melainkan juga melakukan verifikasi faktual secara langsung terhadap kondisi calon penerima. Hal ini selaras dengan tim pelaksana yang menilai secara objektif apakah calon penerima benar-benar tergolong masyarakat yang membutuhkan dengan mengamati berbagai indikator sosial-ekonomi seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, hingga kondisi fisik tempat tinggal. Keseluruhan prosedur ini kemudian dilakukan tahap verifikasi hal ini didasarkan pada prinsip bahwa zakat merupakan amanah yang wajib disalurkan secara tepat sasaran sehingga bantuan hanya boleh diberikan kepada individu atau kelompok yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat”.

Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, Bapak Faisal Nazarudin, juga menjelaskan bahwa penentuan mustahik dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, lurah, RT, tokoh masyarakat, dan pihak yang mengetahui kondisi warga secara

³⁰ Supani, Ketua Baznas, “Wawancara Langsung,” (Kantor Baznas Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 09:38 Wib.

langsung. Menurut beliau, informasi dari lingkungan sekitar sangat penting untuk memastikan keakuratan data penerima bantuan.

Beliau menyampaikan:³¹

“Dalam proses verifikasi calon penerima manfaat, institusi kami umumnya menerima rekomendasi dari aparaturnya pemerintahan tingkat desa (kepala desa atau lurah) maupun tokoh masyarakat setempat, mengingat posisi mereka yang lebih dekat dan jauh lebih memahami secara langsung kondisi sosial-ekonomi warganya. Pendekatan ini penting karena tidak jarang ditemukan masyarakat yang secara lahiriah tampak biasa-biasa saja, namun fakta lapangannya sesungguhnya mengalami kesulitan ekonomi yang signifikan. Sebaliknya, terdapat pula pihak yang mengajukan bantuan tetapi setelah dilakukan pengecekan lapangan ternyata masih tergolong mampu. Dengan hal itulah informasi yang bersumber dari lingkungan sekitar menjadi instrumen verifikasi yang sangat membantu dalam memastikan bahwa bantuan yang disalurkan benar-benar tepat sasaran sesuai dengan prinsip keadilan distributif”.

Berangkat dari hasil penarikan kesimpulan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penetapan penerima manfaat (mustahik) dilakukan secara selektif dan melalui proses verifikasi yang ketat agar zakat benar-benar disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya. BAZNAS tidak hanya berpedoman pada dokumen pengajuan bantuan, tetapi juga melakukan pengecekan langsung ke lapangan untuk menilai kondisi sosial dan ekonomi calon penerima, seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, hingga kondisi tempat tinggal. Selain itu,

³¹ Faisal Nazarudin, Wakil Ketua I BAZNAS, “Wawancara Langsung,” (Kantor BAZNAS Rejang Lebong), 6 April 2026, Pukul 10:22 WIB.

koordinasi dengan kepala desa, lurah, RT, dan tokoh masyarakat juga menjadi bagian penting dalam proses verifikasi karena mereka lebih mengetahui kondisi nyata masyarakat di lingkungannya.

Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan sasaran, sehingga bantuan tidak diberikan kepada pihak yang masih mampu, melainkan benar-benar kepada masyarakat yang tergolong fakir, miskin, dan kelompok rentan lainnya. Apabila dikaitkan dengan indikator ketiga, yakni kesesuaian penerima manfaat (mustahik), maka dapat disimpulkan bahwa program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah selaras dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).

Keselarasan ini tercermin dari prioritas penyaluran bantuan yang diberikan kepada kelompok-kelompok rentan yang menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan, antara lain masyarakat miskin, dhuafa, anak yatim, pelajar kurang mampu, pelaku usaha kecil serta individu yang membutuhkan intervensi di bidang kesehatan dan sosial keagamaan.

Dari kesimpulan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa dengan itu indikator kesesuaian penerima manfaat dalam penelitian ini dinilai telah tepat, karena secara empiris menunjukkan bahwa penyaluran zakat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya pengurangan kemiskinan, pemerataan kesejahteraan sosial, serta percepatan pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian setelah penulis melakukan analisa berdasarkan data dan temuan dilapangan maka menunjukkan hasil bahwa program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki keterkaitan yang cukup signifikan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Keterkaitan tersebut tidak hanya terlihat secara konseptual, tetapi juga tercermin dalam implementasi program-program yang dijalankan oleh BAZNAS.

Program Rejang Lebong Peduli misalnya, diarahkan untuk membantu masyarakat miskin melalui bantuan konsumtif, santunan dhuafa, bantuan anak yatim, hingga rehabilitasi rumah tidak layak huni. Program ini secara substansial mendukung tujuan SDGs terutama pada aspek pengurangan kerentanan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Kehadiran bantuan tersebut menjadi bentuk nyata intervensi sosial dalam menjaga ketahanan hidup kelompok masyarakat rentan.

Begitupun dapat dilihat juga pada program Rejang Lebong Sejahtera menunjukkan adanya orientasi pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Bantuan modal usaha dan dukungan terhadap usaha produktif yang diberikan kepada mustahik menunjukkan bahwa zakat tidak hanya diposisikan sebagai bantuan konsumtif jangka pendek, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat produktif juga memiliki fungsi strategis dalam menciptakan distribusi kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial.

Hasil pada bidang pendidikan juga dapat dilihat pada implementasi program Rejang Lebong Cerdas memperlihatkan bahwa BAZNAS memiliki perhatian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini ditunjukkan pada program beasiswa dan dukungan pendidikan yang diberikan kepada siswa kurang mampu menunjukkan adanya upaya menciptakan akses pendidikan yang lebih merata.

Pendidikan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memutus rantai kemiskinan. Oleh karena itu, keberadaan program pendidikan BAZNAS memiliki relevansi yang kuat terhadap SDGs tujuan pendidikan berkualitas.

Program Rejang Lebong Sehat juga menunjukkan bahwa BAZNAS turut berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Bantuan biaya pengobatan dan dukungan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu menjadi bentuk kepedulian sosial yang tidak hanya membantu masyarakat secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan

akses terhadap layanan kesehatan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan zakat telah yang di distribusikan oleh BAZNAS berkmitmen diarahkan pada pemenuhan hak dasar masyarakat dalam bidang kesehatan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

Program Rejang Lebong Taqwa juga menjadi bagian penting dalam sinkronisasi program dengan SDGs, khususnya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai sosial keagamaan yang dalam hal pembinaan keagamaan, santunan guru ngaji, dan dukungan terhadap kegiatan dakwah menunjukkan bahwa pembangunan sosial tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari penguatan moral, spiritual, dan solidaritas sosial masyarakat dan menurut konteks pembangunan berkelanjutan, aspek sosial dan kelembagaan memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sinkronisasi program BAZNAS dengan SDGs tidak hanya terlihat dari tujuan program, tetapi juga dari mekanisme pelaksanaan program yang dilakukan secara terstruktur dan selektif yang dimana proses verifikasi calon penerima manfaat melalui survei lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa menunjukkan adanya upaya menjaga akurasi dan ketepatan sasaran bantuan.

Mekanisme tersebut mencerminkan prinsip akuntabilitas dan profesionalitas dalam pengelolaan zakat. Dengan demikian, program-program yang dijalankan tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga

memperhatikan efektivitas serta dampak sosial yang dihasilkan. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini memperlihatkan bahwa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah menjalankan fungsi zakat secara lebih luas, yaitu sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Walaupun belum terdapat pemetaan indikator SDGs secara formal dalam sistem program, namun secara substantif program-program yang dijalankan telah memiliki arah yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam seperti BAZNAS memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan daerah apabila didukung dengan penguatan sistem program, dokumentasi, dan evaluasi berbasis indikator pembangunan berkelanjutan.

Penggunaan aplikasi NVivo 15 dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat proses analisis data kualitatif agar lebih sistematis, terstruktur, dan mendalam. Aplikasi ini digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan proses coding, pengelompokan tema, reduksi data, serta mengidentifikasi hubungan antar kategori berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bantuan aplikasi NVivo 15 memudahkan peneliti dalam mengorganisasi data penelitian sehingga tema-tema utama yang berkaitan dengan sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) dapat dianalisis secara lebih jelas dan terarah. Proses analisis melalui NVivo 15 juga membantu peneliti dalam menampilkan visualisasi data berupa coding,

kategorisasi tema, serta hubungan antar konsep penelitian sehingga interpretasi hasil penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

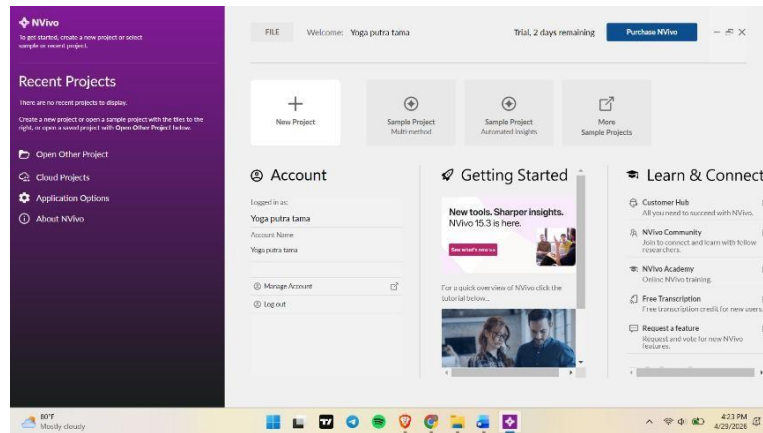
1. Analisis dan Uji Nvivo

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Nvivo 15 untuk menganalisis data. Aplikasi ini sangat membantu peneliti dalam mengolah data hasil wawancara dengan para narasumber. Kehadiran Nvivo memudahkan jalannya penelitian karena aplikasi ini mampu menangani berbagai tahapan, mulai dari mengorganisasikan data, memprosesnya, menganalisis, hingga menyusun laporan. Hal ini penting mengingat data dalam penelitian kualitatif umumnya sangat banyak dan cenderung tidak terstruktur atau berantakan.³²

Keberagaman fitur yang tersedia di aplikasi Nvivo benar-benar memudahkan proses pengolahan data kualitatif, yang selama ini sering dianggap berantakan dan sangat banyak. Karena itulah perangkat lunak Nvivo terasa sangat membantu bagi peneliti dalam mengolah data untuk keperluan penelitian kualitatif.

³² Hartono Hartono dkk., “Implementasi Metode Analisis Menggunakan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif,” *Akuntansi* 45 6, No. 1 (2025): 522–30, <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V6i1.4811>.

Gambar 4.2 Project Nvivo

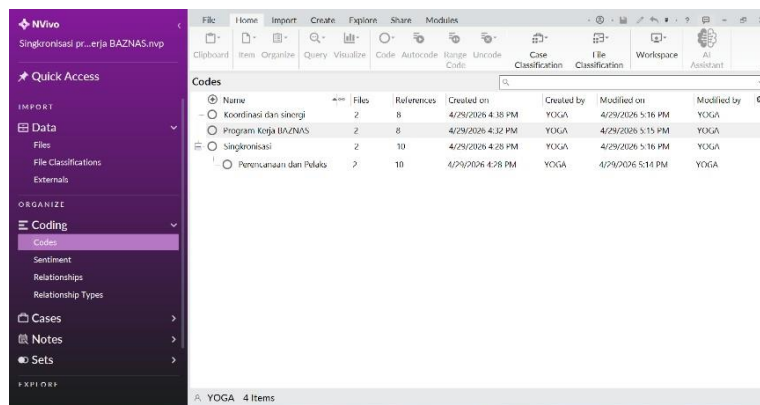


Sumber; Data yang diolah 2026

1. Mengimport Data

Data yang digunakan peneliti adalah data hasil wawancara peneliti kepada Ketua BAZNAS Rejang Lebong dan WaKa I BAZNAS Rejang Lebong.

Gambar 4.3 Penyajian Data dalam Nvivo



Sumber; Data yang diolah 2026

2. Open Coding

Setelah data selesai diimpor langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah mengkode data atau membuat kode-kode tertentu, lalu

membaginya ke dalam beberapa tema, dalam proses pembuatan tema peneliti perlu terlebih dahulu mengenali objek atau topik apa yang paling sering dibicarakan atau diangkat oleh para narasumber, kemudian mengetahui hal itu, peneliti memanfaatkan fitur yang tersedia dalam aplikasi Nvivo, yaitu *word frequency query*, yang berfungsi untuk menampilkan teks secara visual.³³ Berdasarkan hasil pencarian menggunakan fitur tersebut, ditemukan kumpulan kata yang paling sering muncul di dalam data. Kata-kata ini kemudian akan peneliti sajikan dalam bentuk *word cloud*, seperti tampak di bawah ini:

Gambar 4.4 Objek Kata dalam Wawancara



Sumber; Data yang diolah 2026

³³ Nurul Aini Dkk., “Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Lesson Study Pada Mata Kuliah Perubahan Iklim Berbasis Nvivo,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 13, No. 4 (2024): 200, <https://doi.org/10.19184/Jpf.V13i4.53376>.

Penggunaan *word cloud* ini sangat membantu peneliti dalam menyusun kode dan tema, tema sendiri merupakan konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian serta pernyataan penelitian dalam analisis data wawancara dan dengan menggunakan *word cloud*, dapat terlihat bahwa kata "Sinkron" berada di posisi yang lebih dalam dan ditampilkan dengan huruf tebal. Hal ini terjadi karena kata tersebut sangat sering diucapkan oleh narasumber selama wawancara, sekaligus menjadi fokus utama dari kajian penelitian itu sendiri.

Berdasarkan tampilan *word cloud* yang dihasilkan, terlihat beberapa kata kunci yang muncul cukup dominan dalam data penelitian. Kata-kata seperti "Selaras", "Program", "Baznas", dan "SDGs" tampak dalam *word cloud* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut turut berperan dalam penelitian ini. Temuan ini juga sesuai dengan kenyataan di lapangan, di mana peneliti melihat secara langsung proses sinkronisasi antara program kerja BAZNAS dengan SDGs.

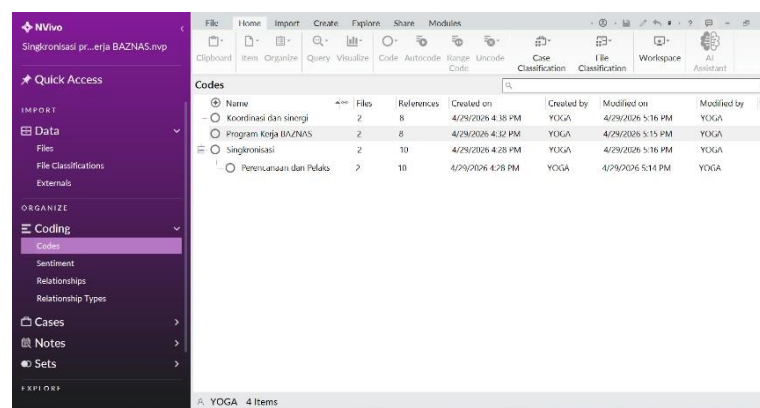
Dalam penelitian ini, visualisasi *word cloud* tidak hanya berfungsi untuk menampilkan kata-kata yang sering keluar, tetapi juga membantu peneliti dalam menemukan pola serta keterkaitan antarkonsep penting. Contohnya, keterkaitan antara "Program" dan "keberlanjutan" yang mengarah pada pembahasan mengenai aktivitas pelaksanaan program

kerja BAZNAS yang berkomitmen dalam mendukung sebuah keberlanjutan atau SDGs.

3. Axial Coding

Proses coding ini bekerja dengan cara membentuk tema atau pengelompokan berdasarkan frasa atau kata-kata yang diperoleh dari tahap *open coding*.³⁴ Berdasarkan data temuan di lapangan, frasa atau kata yang paling sering muncul dan disampaikan oleh para informan berkaitan dengan apa yang tampak pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5 Kategori berdasarkan frasa atau kata-kata



Name	Files	References	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Koordinasi dan sinergi	2	8	4/29/2026 4:18 PM	YOGA	4/29/2026 5:16 PM	YOGA
Program Kerja BAZNAS	2	8	4/29/2026 4:12 PM	YOGA	4/29/2026 5:15 PM	YOGA
Singkronisasi	2	10	4/29/2026 4:28 PM	YOGA	4/29/2026 5:16 PM	YOGA
Perencanaan dan Pelaks	2	10	4/29/2026 4:28 PM	YOGA	4/29/2026 5:14 PM	YOGA

Sumber; Data yang diolah 2026

4. Selective Coding

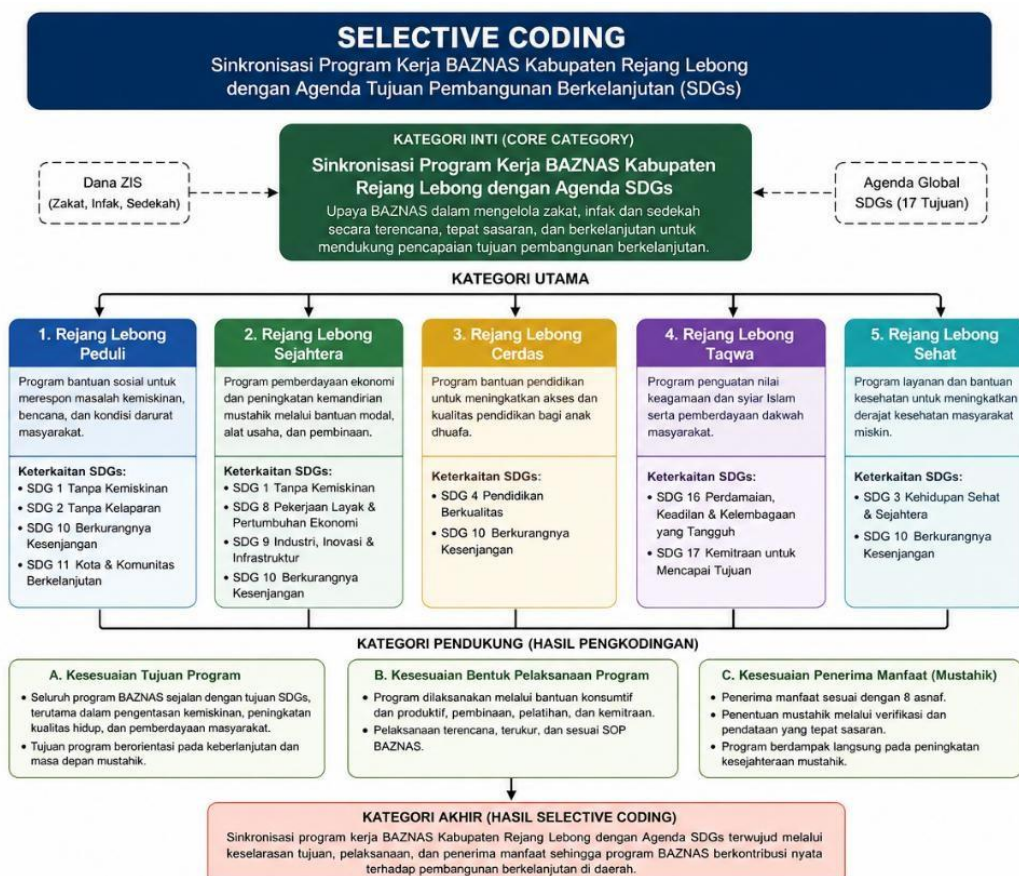
Selective coding atau pengodean selektif merupakan tahap terakhir dalam analisis *grounded theory* pada tahap ini, peneliti memilih satu kategori inti (disebut *core category*) yang dianggap paling mampu menjelaskan keseluruhan data dan kemudian kategori inti tersebut

³⁴ Sihar Tambun dkk., “Pemanfaatan aplikasi NVivo 12 Plus untuk riset kualitatif di bidang akuntansi,” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (2023): 359–72, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19401>.

dihubungkan dengan kategori-kategori lain yang sudah didapatkan dari tahap *open coding* dan *axial coding*.

Selective coding ini sebenarnya tidak dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak, melainkan prosesnya murni berasal dari interpretasi peneliti sendiri, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di NVivo untuk membantu mengelompokkan *node*, membangun keterkaitan antarkategori, serta menyajikan pola temuan secara lebih teratur dan sistematis.

Gambar 4.6 Hasil dari Selective Coding



Sumber; Data yang diolah 2026

Berdasarkan penelitian proses pengkodean selektif (*selective coding*) menghasilkan satu kategori inti, yaitu sinkronisasi antara program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kategori inti ini merupakan hasil penggabungan dari seluruh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan BAZNAS tidak hanya berfokus pada penyaluran bantuan sosial semata, melainkan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah, dengan kata lain sinkronisasi tersebut mencerminkan adanya keterkaitan yang erat antara pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dengan tujuan global SDGs, yang mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan kelembagaan.

Pada tahap *coding* selektif ini, kategori inti yang telah ditemukan didukung oleh beberapa kategori utama, yaitu lima program unggulan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, kelima program tersebut adalah: Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat.

Masing-masing program ini ternyata memiliki hubungan langsung dengan indikator-indikator SDGs, lebih rincinya program Rejang Lebong Peduli berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan penyediaan kebutuhan dasar masyarakat, program Rejang Lebong Sejahtera mendukung peningkatan ekonomi serta kemandirian para mustahik, program Rejang Lebong Cerdas fokus pada perluasan akses

dan peningkatan mutu pendidikan, program Rejang Lebong Taqwa berkaitan dengan penguatan nilai-nilai sosial dan kelembagaan. Sementara itu, program Rejang Lebong Sehat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dengan itu kelima program unggulan ini menunjukkan adanya integrasi yang erat antara kebijakan lokal berbasis zakat dengan agenda pembangunan global yang lebih luas.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong memiliki sinkronisasi yang cukup signifikan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Potensi signifikan tersebut ditunjukkan oleh tiga temuan utama penelitian.

Pertama, dari aspek kesesuaian tujuan, program-program BAZNAS memiliki orientasi yang sejalan dengan beberapa target SDGs, khususnya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, dari aspek pelaksanaan, seluruh program dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan mustahik melalui mekanisme pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.

Ketiga, dari aspek sasaran penerima manfaat, program telah diarahkan kepada kelompok masyarakat yang sesuai dengan prinsip

penyaluran zakat sekaligus merupakan kelompok yang menjadi prioritas dalam agenda SDGs.

Maka jika direfleksikan pada hasil diatas BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong memiliki potensi yang besar untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah. Sinkronisasi tersebut terlihat melalui keterkaitan antara program Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat dengan beberapa tujuan SDGs, khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta penguatan nilai sosial dan kelembagaan masyarakat.

Bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaan program, dan kesesuaian penerima manfaat (mustahik).

Bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda SDGs dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaan program, dan kesesuaian penerima manfaat (mustahik). Pada indikator pertama, kesesuaian tujuan program terlihat dari orientasi program BAZNAS yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sesaat, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat mustahik secara berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ketua BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong yang menyatakan bahwa program-program yang dijalankan bertujuan membantu masyarakat miskin dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan agar zakat mampu memberikan perubahan kehidupan bagi penerima manfaat.

Indikator kedua, kesesuaian bentuk pelaksanaan program terlihat dari mekanisme pelaksanaan bantuan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengajuan, rekomendasi desa, verifikasi administrasi, hingga survei lapangan. BAZNAS juga membedakan bentuk penyaluran bantuan konsumtif dan produktif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bantuan konsumtif diberikan secara cepat karena bersifat mendesak, sedangkan bantuan produktif dilaksanakan secara selektif untuk memastikan keberlanjutan usaha dan mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada penyaluran dana, tetapi juga mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Indikator ketiga, yaitu kesesuaian penerima manfaat (mustahik), menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah menerapkan proses verifikasi penerima bantuan secara ketat dan selektif. Penetapan mustahik dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa, lurah, RT, dan tokoh masyarakat, disertai pengecekan langsung terhadap kondisi sosial dan ekonomi calon penerima bantuan.

Proses tersebut bertujuan memastikan bahwa bantuan zakat benar-benar diberikan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, seperti fakir, miskin, dhuafa, anak yatim, pelaku usaha kecil, serta masyarakat yang mengalami kesulitan kesehatan maupun sosial keagamaan. Penyaluran bantuan tersebut mencerminkan prinsip keadilan distributif dalam Islam sekaligus mendukung sasaran pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat rentan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini setelah dilakukan analisis mendalam dan juga menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 15 menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial yang bersifat karitatif, tetapi juga telah berkembang menjadi instrumen pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian April Yansyah yang menyatakan bahwa program-program BAZNAS Rejang Lebong memiliki kontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan SDGs, khususnya pada bidang kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa keberadaan program-program BAZNAS menjadi bagian penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui distribusi dan pendayagunaan dana zakat namun, pelaksanaan program masih cenderung didominasi oleh bantuan konsumtif sehingga diperlukan

penguatan program yang bersifat produktif dan berkelanjutan agar dampak pembangunan yang dihasilkan dapat lebih optimal.³⁵

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hartati Maha Chakri yang berjudul Efektivitas Pendayagunaan Zakat dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di BAZNAS Kota Pekanbaru dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2024 yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program zakat produktif yang dijalankan dinilai mampu membantu mustahik dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan keberlanjutan ekonomi secara bertahap, kesimpulan hasil pada penelitian tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, dimana program Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, dan Rejang Lebong Peduli menunjukkan adanya keterkaitan dengan tujuan SDGs terutama pada aspek kesejahteraan masyarakat, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi, maka dengan itu pengelolaan zakat oleh BAZNAS tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan sosial, tetapi

³⁵ April Yansyah dkk., “Analisis Peran Baznas Rejang Lebong Terhadap SDGS (Sustainable Development Goals)” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4913/>.

juga menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.³⁶

Hasil analisis menggunakan NVivo juga turut memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan pola dominan pada tema-tema yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup para mustahik, lebih jauh lagi sinkronisasi antara program BAZNAS dan SDGs ini tidak hanya ada di atas kertas atau sekadar konsep, tetapi juga benar-benar terlihat dalam pelaksanaan program di lapangan yang mana ini terbukti dari tiga indikator utama: kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaannya, serta ketepatan sasaran penerima manfaat.

Berpedoman pada data, dari segi tujuan program BAZNAS dirancang agar selaras dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung target-target SDGs, sedangkan dari segi pelaksanaan, program dijalankan secara terstruktur baik berupa bantuan konsumtif maupun produktif dan mengikuti prosedur operasional yang sudah ditetapkan dan jika dilihat dari segi penerima manfaat, program ini tergolong tepat sasaran karena diberikan kepada mustahik yang memenuhi kriteria, sehingga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

³⁶ Hartati Maha Chakri, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Baznas Kota Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Merujuk pada uraian yang telah di jabarkan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berperan sebagai alat bantuan sosial biasa melainkan juga merupakan bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah, ini tentu terlihat berdasarkan keberhasilan BAZNAS Rejang Lebong dalam menyelaraskan programnya yang menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam memiliki potensi besar untuk dapat ikut mendukung pencapaian target SDGs, terlebih jika program yang akan dijalankan itu dirancang secara matang, terintegrasi, dan benar-benar berdasarkan kebutuhan masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sinkronisasi program kerja BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang telah dianalisis secara mendalam oleh peneliti dan juga di bantu dengan *software Nvivo 15*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah memiliki sinkronisasi yang cukup signifikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pernyataan ini dikarenakan dapat dilihat dari adanya keterkaitan antara program Rejang Lebong Peduli, Rejang Lebong Sejahtera, Rejang Lebong Cerdas, Rejang Lebong Taqwa, dan Rejang Lebong Sehat dengan beberapa tujuan SDGs, khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta penguatan nilai-nilai sosial dan kelembagaan.

Bentuk sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan agenda SDGs dalam penelitian ini terlihat dan dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu kesesuaian tujuan program, kesesuaian bentuk pelaksanaan program, dan kesesuaian penerima manfaat (mustahik).

Hasil analisis menggunakan NVivo dan hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian bahwa tema-tema dominan yang muncul dalam wawancara berkaitan dengan kesejahteraan

masyarakat, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan tepat sasaran bantuan, melalui proses coding selektif juga ditemukan kategori inti berupa sinkronisasi program kerja BAZNAS dengan agenda SDGs yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak BAZNAS Rejang Lebong:

- 1) Diharapkan dapat memperkuat pemetaan dan dokumentasi program secara lebih terstruktur berdasarkan indikator SDGs agar kontribusi program terhadap pembangunan berkelanjutan dapat diukur secara lebih jelas dan sistematis, dan juga perlu adanya evaluasi program secara berkala agar efektivitas program pemberdayaan masyarakat dapat terus ditingkatkan.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah daerah, lembaga sosial, serta pihak terkait lainnya dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Sinergi merupakan hal penting agar program-program zakat tidak berjalan secara parsial, tetapi menjadi bagian dari pembangunan daerah yang terintegrasi dan berkelanjutan.

3) Khusus untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai peran lembaga filantropi Islam terhadap pencapaian SDGs, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun pengembangan indikator sinkronisasi program yang lebih luas dan mendalam dan besar harapan saya penelitian selanjutnya juga dapat meneliti dampak jangka panjang program zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- "48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf." t.t. Diakses 8 Desember 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf>.
- Aini, Nurul, Nova Susanti, dan Jules Nurhatmi. "Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Lesson Study pada Mata Kuliah Perubahan Iklim Berbasis NVivo." *JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA* 13, no. 4 (2024): 200. <https://doi.org/10.19184/jpf.v13i4.53376>.
- Bengkulu, Badan Pusat Statistik Provinsi. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 13,56 persen." Diakses 2 Desember 2025. <https://bengkulu.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/883/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-13-56-persen.html>.
- Chapra, Muhammad Umer. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāṣid Al-Sharīʿah*. With International Institute of Islamic Thought. Occasional Papers Series 15. International Institute of Islamic Thought, 2008.
- Dunn, William N. *Public Policy Analysis: An Introduction*. 5. ed. Pearson, 2012.
- FAHMIL ILMI HASYIEM, MH. MAULANA. "OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT MELALUI PROGRAM INDONESIA MENDENGAR PADA MASYARAKAT TUNA RUNGU." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2021.
- Hartati Maha Chakri, -. "EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI BAZNAS KOTA PEKANBARU." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id/86065/>.
- Hartono Hartono, Jose Da Silva, Francisco Da Costa, Donny Melianto, dan Made Suparta. "Implementasi Metode Analisis Menggunakan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif." *AKUNTANSI* 45 6, no. 1 (2025): 522–30. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4811>.
- Howlett, Michael, M. Ramesh, dan Anthony Perl. *Studying Public Policy: Principles and Processes*. Fourth edition. Oxford University Press, 2020.
- Kusmilawaty, Kusmilawaty, M. Fizdian Arismunandar, Ahmad Alauddin Sultoni, Saparuddin Siregar, dan Yenni Samri Juliati Nasution. "Integrasi Good Amil Governance Dan Sustainable Development Goals (SDGs): Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11, no. 02 (2025): 02. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/16563>.
- "Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Berkelanjutan (TPB).pdf." t.t. Diakses 8 Desember 2025. <https://arsip.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/produkhukum/Perpres%20Nomor%2059%20Tahun%202017%20tentang%20Pelaksanaan%20Pencapaian%20Tujuan%20Berkelanjutan%2028TPB%29.pdf>.
- Puji Purnawan dan Nur Rahmi Irfaniah. "Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2025): 01–10.
- Ratnamelia Merizantaa, Clarissa, dan Zulfa Emalia. "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Hanura: Analisis Efektifitas dan Tantangan." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 6 (2024): 1926–31.

- Riedho, M. Roehman Zainur, dan I. Made Prastika Angga. "Membangun Silogisme Pendekatan Naratif dalam Proses Pembuatan dan Analisis Kebijakan Publik William N. Dunn." *Jejaring Administrasi Publik* 16, no. 1 (2024): 12–32. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i1.53502>.
- Sahroni, Abdullah. "PROGRAM REJANG LEBONG MAKMUR, SOLUSI MENEKAN ANGKA KEMISKINAN (STUDI PADA BAZNAS KAB REJANG LEBONG)." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i1.95>.
- Studies, BAZNAS Center of Strategic. "Outlook Zakat Indonesia 2022." BAZNAS Center of Strategic Studies. Diakses 2 Desember 2025. <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>.
- Tambun, Sihar, Riris Rotua Sitorus, Robiur Rahmat Putra, dan Kiko Armenita Julito. "Pemanfaatan aplikasi NVivo 12 Plus untuk riset kualitatif di bidang akuntansi." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (2023): 359–72. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19401>.
- Todaro, Michael P. "Economic Development in the Third World." *Population and Development Review* 3, no. 4 (1977): 510. <https://doi.org/10.2307/1971711>.
- Usman, Usman, Wartoyo Wartoyo, Nur Haida, dan Nining Wahyuningsih. "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 108–26. <https://doi.org/10.24952/masharif.v12i1.12446>.
- Wicaksono, Revi H., Lusi Nurbaiti, Irma Arlini D, Arif. "ANALISIS KESELARASAN PROGRAM KAMPUNG LAUK DI KECAMATAN BOGOR BARAT UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/SDGS) MELALUI PENDEKATAN GEOSPASIAL." *Jurnal Teknik | Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK* 23, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33751/teknik.v23i2.6851>.
- Yansyah, April, Khairul Umam Khudhori, dan Sineba Arli Silvia. "Analisis Peran Baznas Rejang Lebong Terhadap SDGS (Sustainable Development Goals)." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4913/>.
- Zia, Nur Kholida. *ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT MELALUI PLATFORM DIGITAL DI INDONESIA*. Vol. 1, No. 2 (2024).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Berita Acara


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21016-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 33 /In.34/FS.02/PP.00.9/07/2025

Pada hari ini 08 Selasa Tanggal 20 Juli Bulan Juli Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Vega Putra Hanny
Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Singgih Peran Baznas Rejang Lebong dengan agenda pembangunan berkelanjutan

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Herma Kariani
Pembimbing I : Kholidun M.E
Pembimbing II : Fikmahwati M.E

Berdasarkan analisis kedua calon Pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Memasukkan Penelitian Terdahulu yang di jadikan Referensi
2. Langsung di kerucutkan ke baznas RI
3. harus ada latar belakang Rejang Lebong Pengawasan anak didik Azwan agar tidak destruktif
4. maqasid dengan Hadab ush
5. teori Umar Capra harus di diagramkan
6.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 22 bulan Juli tahun 2025, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Moderator

Herma Kariani

Pembimbing I

Kholidun M.E
NIP.

Pembimbing II

Fikmahwati M.E
NIP.

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

SK Pembimbing


IAIN CURUP
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 257 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Khairul Umam Khudhori, M.E.I NIP.19900725 201801 1 001
2. Fitmawati, M.E NIP. 19931006 202521 2 019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Yoga Putra Tama
NIM : 22681060
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Sinkronisasi Program Baznas Rejang Lebong Dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS)

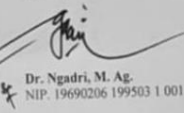
Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;

Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan

Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 26 November 2025
Dekan,


Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kalay ASIAK IAIN Curup
4. Kepala Perprotakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

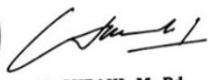
Lampiran 3

SK Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM Jl. Dr. A.K. Gani Kutak Pas 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 99119 Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas_syariah@iaincurup.ac.id	
Nomor	: 76/In.34/FS/PP.00.9/02/2026
Lamp	: Proposal dan Instrumen
Hal	: Rekomendasi Izin Penelitian
Curup, 23 Februari 2026	
Kepada Yth, Ketua BAZNAS Rejang Lebong	
Di- Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	
Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,	
Nama	: Yoga Putra Tama
Nomor Induk Mahasiswa	: 22681060
Program Studi	: Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Waktu Penelitian	: 23 Februari 2026 Sampai Dengan 23 Mei 2026
Tempat Penelitian	: BAZNAS Rejang Lebong
Judul Skripsi	: Sinkronisasi Program BAZNAS Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.	
Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	
	
Dekan	
Dr. Ngadri, M. Ag. NIP. 19690206 199503 1 001	

Lampiran 4

Surat Keterangan selesai penelitian

 BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional KABUPATEN REJANG LEBONG	
<u>SURAT KETERANGAN</u> No : 03 /BAZNAS-RL/V/2026	
Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Yoga Putra Tama
Nim	: 22681060
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (ES) Institut Agama Islam Negeri Curup
Alamat Mahasiswa	: Desa Sungai Baung, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara.
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong dengan judul "Sinkronisasi Program Baznas Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)" mulai dari tanggal 22 Februari s.d 23 Mei 2025.	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Rejang Lebong, 25 Mei 2026 KETUA, BAZNAS KABUPATEN REJANG LEBONG   H. SUPANI, M. Pd	

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Sinkronisasi Program BAZNAS Rejang Lebong dengan Agenda Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Oleh: Yoga Putra Tama (22681060)

Pengurus Baznas Rejang Lebong

1. Apakah agenda SDGs yang dijadikan acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja BAZNAS Rejang Lebong? Jelaskan.
2. Bagaimana proses penyusunan program kerja BAZNAS Rejang Lebong dan sejauh mana proses tersebut mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan?
3. Bagaimana bentuk penyaluran program-program BAZNAS Rejang Lebong dengan tujuan dan indikator SDGs yang relevan?
4. Apakah terdapat pemetaan atau pengaitan secara khusus antara program unggulan BAZNAS dengan tujuan SDGs tertentu?
5. Bagaimana keterkaitan Program Rejang Lebong Peduli dengan upaya pencapaian tujuan SDGs, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat?
6. Bagaimana Program Rejang Lebong Sejahtera diselenggarakan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan?
7. Bagaimana Program Rejang Lebong Cerdas mendukung pencapaian tujuan pembangunan di bidang pendidikan?

8. Bagaimana Program Rejang Lebong Sehat dikaitkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat?
9. Bagaimana Program Rejang Lebong Taqwa berkontribusi terhadap penguatan nilai sosial, keadilan, dan kelembagaan masyarakat?
10. Apakah kontribusi program Rejang Lebong Sejahtera terhadap pencapaian SDGs telah didokumentasikan atau dievaluasi secara formal?
11. Apakah kontribusi program Rejang Lebong Cerdas terhadap pencapaian SDGs telah didokumentasikan atau dievaluasi secara formal?
12. Apakah kontribusi program Rejang Lebong Sehat terhadap pencapaian SDGs telah didokumentasikan atau dievaluasi secara formal?
13. Apakah kontribusi program Rejang Lebong Taqwa terhadap pencapaian SDGs telah didokumentasikan atau dievaluasi secara formal?
14. Apakah kontribusi program Rejang Lebong Peduli terhadap pencapaian SDGs telah didokumentasikan atau dievaluasi secara formal?
15. Bagaimana kesesuaian program kerja BAZNAS Rejang Lebong dengan kebijakan nasional dan daerah terkait pelaksanaan SDGs?
16. Bagaimana bentuk koordinasi dan sinergi antara BAZNAS Rejang Lebong dengan pemerintah daerah atau lembaga lain dalam mendukung pencapaian SDGs?
17. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menyalurkan program kerja BAZNAS dengan agenda SDGs?
18. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bentuk sinkronisasi program BAZNAS Rejang Lebong dengan SDGs yang ideal untuk dikembangkan ke depan?

Dokumentasi Penelitian

